

**PENGARUH STRES AKADEMIK DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA DI MASA PANDEMI COVID 19**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Derajat
Sarjana Manajemen**

Disusun Oleh:

Yoga Saputra

NIM. 175020201111035



BIDANG MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

KOTA MALANG

2021



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan MT. Haryono 165 Malang 6541, Indonesia
Telp. +62341-555000 (Hunting), 551396, Fax.553834
E-mail : feb@ub.ac.id <http://www.feb.ac.id>

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul

**PENGARUH STRES AKADEMIK DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN FEB UB DI MASA
PANDEMI COVID 19**

Yang disusun oleh:

Nama : Yoga Saputra
NIM : 175020201111035
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Sumber Daya Manusia

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Juli 2021 dan dinyatakan
memenuhi syarat untuk diterima

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Prof. Dr. Achmad Sudiro, ME, CPHR
NIP. : 1958005291984031002
(Sebagai Pembimbing)
2. Dr. Desi Tri Kurniawati, SE, MM, CPHR
NIP. : 19811205200812200
(Sebagai Penguji I)
3. M. Erfan Arif, SE, MM
NIP. : 2017028406041001
(Sebagai Penguji II)

Malang 9 Agustus 2021

Ketua Program Studi S1 Manajemen,

Dr.Dra. Nur Khusniyah I, M.Si.,CSRS,CFP

NIP. 196306221988022001

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

Riwayat Hidup	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Abstrak	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	9
2.2.1 Pengertian Stres Akademik	9
2.2.2 Indikator Stres Akademik	11
2.2.3 Sumber Stres Akademik	13
2.2.4 Penyebab Stres Akademik	15
2.2.5 Dampak Stres Akademik	17
2.3 Motivasi Belajar	19
2.3.1 Pengertian Motivasi Belajar	19
2.3.2 Ciri-ciri Motivasi Belajar	20
2.3.3 Indikator Motivasi Belajar	21
2.3.4 Macam-macam Motivasi Belajar	22
2.3.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar	23
2.3.6 Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar	23

2.4 Prestasi Belajar	25
2.4.1 Pengertian Prestasi Belajar	25
2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	26
2.4.3 Indikator Prestasi Belajar	26
2.4.4 Upaya-upaya dalam Meningkatkan Prestasi Belajar	28
2.5 Kerangka Pikir Penelitian	29
2.6 Konsep Hipotesis	31
2.7 Hipotesis Penelitian	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Lokasi dan Periode Penelitian	33
3.3 Populasi dan Sampel	34
3.3.1 Populasi	34
3.3.2 Sampel	34

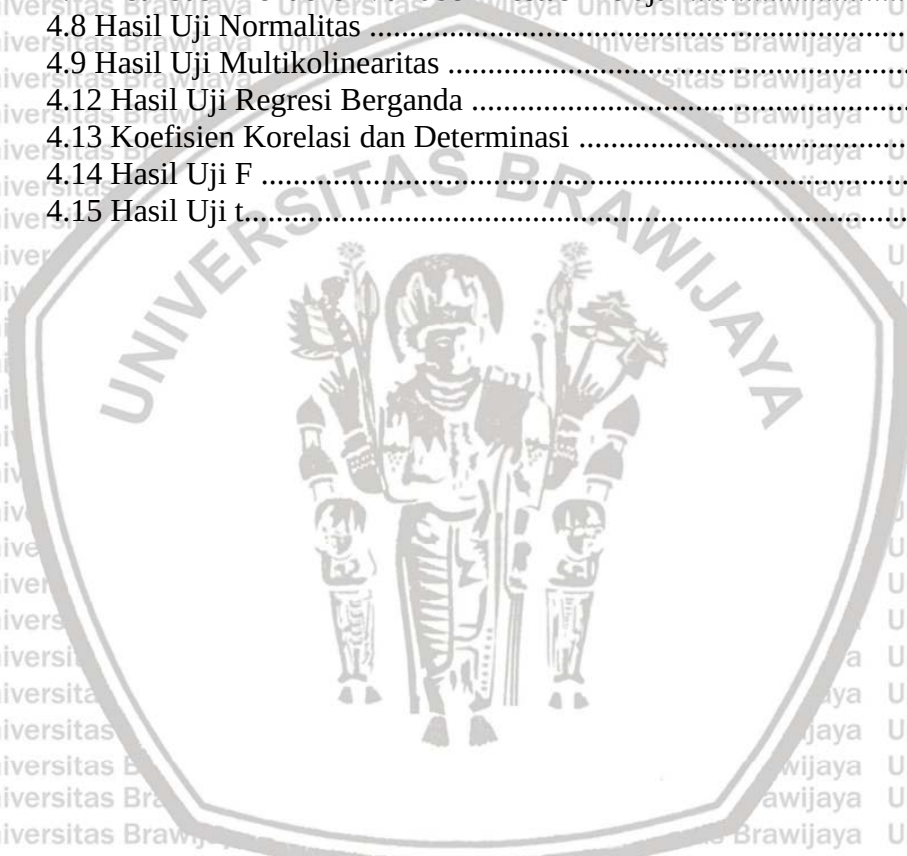
3.4 Metode Pengumpulan Data dan Teknik Pengumpulan Data	35
3.4.1 Sumber Data	35
3.4.2 Metode Pengumpulan Data	36
3.5 Definisi Operasional Variabel	37
3.5.1 Variabel Independen	37
3.5.2 Variabel Dependen	41
3.6 Skala Pengukuran	43
3.7 Uji Instrumen Penelitian	43
3.7.1 Uji Validitas	43
3.7.2 Uji Reliabilitas	44
3.8 Metode Analisis Data	45
3.8.1 Analisis Deskriptif	45
3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	51
4.1.1 Sejarah Manajemen FEB UB	51
4.1.2 Visi, Misi dan Manajemen FEB UB.....	52
4.1.3 Logo Manajemen FEB UB	54
4.1.4 Struktur Organisasi	54
4.2 Deskriptif Karakteristik Responden	55
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	56
4.3 Uji Instrumen Penelitian	56
4.3.1 Uji Validitas	57
4.3.2 Uji Reliabilitas	61
4.4 Gambaran Variabel yang diteliti	61
4.4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Stres Akademik (X ₁)	61
4.4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (X ₂).....	63
4.4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar (Y).....	65
4.5 Uji Asumsi Klasik Regresi Linear Berganda.....	66
4.5.1 Uji Normalitas.....	67
4.5.2 Uji Multikolinieritas.....	68
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	70
4.6 Analisis Regresi Linier Berganda.....	71
4.6.1 Persamaan Regresi.....	71
4.6.2 Koefisien Determinasi.....	73
4.7 Pengujian Hipotesis.....	74
4.7.1 Pengujian Model Pertama (Uji F).....	74
4.7.2 Pengujian Model ke dua dan ke tiga (Uji t).....	75
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian	77
4.8.1 Pengaruh Stres Akademik (X ₁) dan Motivasi Belajar (X ₂) secara Simultan terhadap Prestasi Belajar (Y)	78
4.8.2 Pengaruh Stres Akademik Terhadap Prestasi Belajar.....	78
4.8.3 Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar.....	79

4.9 Implikasi Hasil Penelitian.....	80
4.9.1 Implikasi Teoritis	80
4.9.2 Implikasi Praktis	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	82
Daftar Pustaka	84
Lampiran	88



DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	8
3.1 Stres Akademik	38
3.2 Motivasi Belajar.....	40
3.3 Prestasi Belajar.....	42
3.4 Skala Likert.....	43
4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	56
4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usia.....	56
4.3 Uji Validitas Variabel	58
4.4 Uji Reliabilitas Variabel	61
4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Stres Akademik	62
4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar	64
4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar	65
4.8 Hasil Uji Normalitas	67
4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	69
4.12 Hasil Uji Regresi Berganda	72
4.13 Koefisien Korelasi dan Determinasi	73
4.14 Hasil Uji F	75
4.15 Hasil Uji t.....	76



DAFTAR GAMBAR

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir Penelitian	30
2.2 Konsep Hipotesis	31
4.1 Logo Manajemen FEB UB	54
4.2 Struktur Organisasi Manajemen FEB UB	55
4.3 P plot	68
4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	70



PENGARUH STRES AKADEMIK DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN FEB UB DI MASA PANDEMI COVID 19

Oleh

Yoga Saputra

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Yoga200599@student.ub.ac.id

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. Drs. Achmad Sudiro, ME, CPHR

Achmadsudiro@ub.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh stres akademik dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Manajemen FEB UB. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 21 yang menjelaskan hubungan dan pengaruh antar satu variabel dengan variabel lainnya melalui pengajuan hipotesis. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 106 responden yang diperoleh dari mahasiswa Jurusan Manajemen FEB UB, dengan penyebaran kuesioner secara *online*. Hasil pengujian terhadap ketiga hipotesis dapat disimpulkan bahwa stres akademik dan motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Manajemen FEB UB. Selain itu stres akademik dan prestasi belajar berpengaruh positif yang signifikan. Hasil uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa nilai variabel Stres Akademik dan Motivasi Belajar secara simultan berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar sebesar 61,2% sedangkan sisanya sebesar 38,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Kata Kunci : Stres akademik, Motivasi belajar, dan Prestasi belajar.

THE EFFECT OF ACADEMIC STRESS AND LEARNING MOTIVATION ON LEARNING ACHIEVEMENT OF STUDENTS IN MANAGEMENT DEPARTMENT OF FEB UB IN THE PANDEMIC OF COVID 19

By

Yoga Saputra

Faculty of Economics and Business, Universitas Brawijaya

Yoga200599@student.ub.ac.id

Supervisor

Prof. Dr. Drs. Achmad Sudiro, ME, CPHR

Achmadsudiro@ub.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of academic stress and learning motivation on student achievement Majoring in Management FEB UB. This type of research is descriptive research and multiple linear regression analysis using SPSS version 21 which explains the relationship and influence between one variable and another by submitting a hypothesis. This study uses a population of 106 respondents obtained from students Majoring in Management FEB UB, by distributing questionnaires *online*. The results of testing the three hypotheses can be concluded that academic stress and learning motivation have a significant influence on student achievement in the management department of FEB UB. In addition, academic stress and learning achievement have a significant positive effect. The results of the Coefficient of Determination test showed that the value Academic Stress and Learning Motivation variables simultaneously affected the learning achievement variable by 61.2% while the remaining 38.8% was influenced by other variables not discussed in this study.

Keywords: Academic stress, learning motivation, and learning achievement.

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fenomena yang terjadi pada akhir Desember 2019 yaitu munculnya virus corona (*COVID-19*) di Wuhan China. Diketahui bahwa penyebaran *COVID-19* ke negara lain sangat cepat dan semakin meluas. Banyak masyarakat dunia yang terpapar dan terinfeksi. Hal ini membuat pemerintahan dari berbagai negara melakukan *lockdown*. *Lockdown* adalah kondisi dimana seluruh aktivitas yang ada dihentikan untuk sementara agar penyebaran virus corona dapat diminimalisir. Sehingga pada akhirnya setiap negara memberlakukan *stay at home* (tetap berada di rumah) bagi seluruh masyarakat. Ditetapkannya *COVID-19* sebagai pandemi global membuat pemerintah Indonesia membuat beberapa kebijakan strategis agar menghindari penularan virus ini. Pemerintah mengambil kebijakan dan menghimbau masyarakat untuk melakukan *physical distancing*.

Negara Indonesia juga melakukan *lockdown* dengan memberlakukan PSBB (pembatasan sosial berskala besar). Pemerintah melalui surat edarannya juga memerintahkan seluruh aktivitas pembelajaran dilakukan di rumah (sekolah dari rumah/daring) dan bekerja dari rumah (WFH). Institusi pendidikan mulai dari tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi ditutup untuk sementara waktu. Aktivitas pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Mahasiswa di perguruan tinggi juga merasakan dampak dan akibat dari *COVID19*. Kegiatan perkuliahan dilakukan secara jarak jauh melalui aplikasi-aplikasi yang mendukung kegiatan perkuliahan. Berbagai platform dapat digunakan oleh mahasiswa untuk membantunya dalam mengerjakan tugas, menjalani proses perkuliahan,

melaporkan aktivitas perkuliahan secara daring. Namun tidak dipungkiri bahwa adanya hambatan-hambatan yang terjadi selama proses perkuliahan dilakukan secara daring.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa seperti jaringan yang tidak ada, paket internet yang habis, pekerjaan rumah yang harus dikerjakan juga, dan tugas perkuliahan yang menumpuk. Berbagai tuntutan akademik yang harus diselesaikan oleh mahasiswa menyebabkan mereka mengalami stres akademik.

Ketidakmampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan keadaan tersebut membuat mereka mengalami stres. Stres akademik diartikan sebagai keadaan dimana seseorang tidak dapat menghadapi tuntutan akademik dan mempersepsi tuntutan akademik yang diterima sebagai gangguan (Barseli, dkk, 2017). Alvin 2012 menjelaskan bahwa stres akademik merupakan tekanan yang terjadi pada diri mahasiswa yang disebabkan oleh adanya persaingan ataupun tuntutan akademik. Stres akademik disebabkan oleh adanya *academic stressor* (Barseli, 2017). *Academic stressor* merupakan yaitu penyebab stres yang bermula dari proses pembelajaran seperti tekanan untuk mendapatkan nilai yang baik, lamanya belajar, banyaknya tugas, rendahnya nilai/prestasi dan cemas dalam menghadapi ujian (Rahmawati 2017). Barseli, dkk., (2017) menjelaskan bahwa stres akademik merupakan tekanan yang diakibatkan adanya perspektif subjektif terhadap suatu kondisi akademik. Oon (2007) menjelaskan bahwa stres akademik yang dialami oleh mahasiswa yang secara terus menerus menimbulkan penurunan daya tahan tubuh mahasiswa sehingga mudah mengalami penurunan daya tahan tubuh. Hasil penelitian Siregar dan Putri (2019) menjelaskan bahwa stress akademik dipengaruhi oleh *Self-Efficacy* dengan korelasi negatif.

Stres merupakan suatu kondisi yang negatif, suatu kondisi yang mengarah ke timbulnya penyakit fisik maupun mental atau mengarah ke perilaku yang tidak wajar. 4 aspek yang menyebabkan stres akademik yaitu:

a. Aspek fisik

Reaksi tubuh dalam mempertahankan diri terhadap situasi yang mengancam (memicu stres) dikenal dengan istilah *General Adaptation Syndrome* (Semiun, 2006).

b. Aspek emosional

Ketika seseorang berada dalam kondisi stres, mereka sering bereaksi secara emosional. Namun stres lebih sering menimbulkan emosi tidak menyenangkan daripada emosi yang menyenangkan (Lazarus 2006).

c. Aspek Pikiran

Respon kognitif merupakan pemikiran tentang stres dan situasi stres yang akan datang. Respon kognitif adalah reaksi terhadap sumber stres yang positif pada siswa (Misra dan Castillo, 2004).

d. Aspek perilaku

Respon perilaku merupakan perilaku respon yang paling penting terhadap stres. Sebagian besar respon perilaku terhadap stres mencakup perilaku mengatasi masalah (*coping behavior*).

Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Brawijaya Malang diketahui memiliki beban pembelajaran yang cukup padat seperti tugas-tugas kuliah yang selama masa pandemi covid 19 menjadi banyak dari sebelum pandemi, kemudian dengan adanya pandemi ini, juga menyebabkan mahasiswa tidak dapat berinteraksi atau bersosialisasi secara

langsung ke teman-teman sekelasnya, jaringan yang tidak ada, paket internet yang habis, dan pekerjaan rumah yang harus dikerjakan juga. Dengan beban yang cukup padat ini dan beban psikologis tersebut dikuatirkan tingkat stres akan meningkat. Berbagai masalah yang telah dikemukakan tersebut apabila berlangsung terus-menerus mengakibatkan prestasi mahasiswa menurun dan pada akhirnya berdampak pada penurunan kinerja fakultas maupun universitas secara keseluruhan.

Tercapainya tujuan suatu instansi atau universitas tidak hanya tergantung pada peralatan modern, sarana dan prasarana yang lengkap, tetapi justru lebih tergantung pada manusia yang melaksanakan pekerjaan tersebut. Mahasiswa yang berkualitas adalah mahasiswa yang melaksanakan pekerjaannya dan mampu memberikan hasil kerja yang baik atau mempunyai prestasi belajar yang tinggi yang dibutuhkan oleh Universitas untuk mencapai tujuannya. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik, unsur yang paling dominan adalah sumberdaya manusia, walaupun perencanaan telah tersusun dengan baik dan rapi tetapi apabila orang atau mahasiswa yang melaksanakan tidak berkualitas dan tidak memiliki semangat belajar yang tinggi, maka tujuan yang telah disusun tersebut akan sia-sia. Prestasi belajar yang dicapai mahasiswa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup instansi. Prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh bermacam-macam ciri pribadi dari masing-masing individu.

Berdasarkan penelitian oleh Rajni dan Radhakanta 2018, menyatakan tentang hubungan stres dengan prestasi akademik pada Sekolah Menengah Atas Northwestern Delhi didapatkan bahwa adanya hubungan positif antara stres dan prestasi belajar.

Prestasi belajar tidak cukup hanya dengan stres akademik dari mahasiswa itu sendiri, tetapi bisa juga dilakukan melalui peningkatan motivasi belajar.

Menurut Alderfer 2004 Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian Lismayani 2019 menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Bandar Lampung yaitu sebesar 0,453 dan masuk ke dalam derajat hubungan yang sedang dan cukup dengan arah yang positif.

Demikian halnya dengan mahasiswa di Universitas Brawijaya mempunyai mahasiswa yang berprestasi, yang memiliki kemampuan dan keunggulan untuk bersaing di era globalisasi. Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar harus diimbangi oleh adanya stres akademik dan motivasi belajar mahasiswa.

Berangkat dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah mengenai prestasi dan kinerja mahasiswa maka penulis tertarik mengangkat judul **“Pengaruh Stres Akademik dan Motivasi Belajar Terhadap**

Prestasi Belajar Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya di Masa Pandemi Covid 19.”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan secara simultan stres akademik dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar jurusan Manajemen FEB UB.
2. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan stres akademik terhadap prestasi belajar jurusan Manajemen FEB UB.
3. Apakah terdapat pengaruh positif motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan Manajemen FEB UB.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan secara simultan stres akademik dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar jurusan Manajemen FEB UB.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan stres akademik terhadap prestasi belajar jurusan Manajemen FEB UB.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan Manajemen FEB UB.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

a. Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai tambahan referensi bagi perguruan tinggi, baik di tingkat jurusan, fakultas, maupun universitas.

b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan stres dan motivasi untuk mencapai prestasi belajar yang baik di masa pandemi covid 19.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meminimalisir stres yang terjadi pada mahasiswa jurusan manajemen FEB UB di masa pandemi covid 19.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Dapat dijadikan sebagai referensi terhadap semua pihak yang masih ada dibawah naungan universitas Brawijaya guna membentuk prestasi kinerja dan motivasi yang baik di situasi pandemi covid 19.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peneliti Terdahulu

Sebagai salah satu landasan dalam pelaksanaan penelitian maka terdapat berbagai rujukan dari penelitian terdahulu untuk memberikan informasi tambahan mengenai topik penelitian yang akan dilakukan. Perbandingan penelitian-penelitian tersebut ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Peneliti
1.	Ghullam hamdu dan Lisa Agustina, 2011	Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar	Variabel Motivasi Belajar (X), Variabel Prestasi Belajar (Y)	Statistik deskriptif, Regresi linier sederhana.	Dapat disimpulkan bahwa interpretasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA adalah sebesar 48,1%.
2.	Harahap, dkk (2020)	Analisis Tingkat Stres Akademik pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh di masa Covid-19	Variabel Stres akademik (X), Variabel Pembelajaran Jarak Jauh (Y)	Statistik deskriptif, Regresi linier sederhana.	Dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami stress akademik selama belajar jarak jauh di tengah-tengah kondisi pandemi COVID-19.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

3.	Eddy Suranto, 2020	Pengaruh Stres, Motivasi, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswa Jurusan Sistem Informasi STIKOM Dinamika Bangsa Jambi	Variabel Stres (X1), Motivasi (X2), Kecerdasan Spiritual (X3), Prestasi Belajar (Y).	Analisis Regresi Linear Berganda	a. stres tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa b. Motivasi memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa c. kecerdasan spiritual memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.
4.	Hasibuan, M. Daniel, dan Kiswanto, 2019	Pengaruh Hipnoterapi terhadap Stres Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kota Medan	Variabel Hipnoterapi (X), Stres Belajar (Y1), Motivasi Belajar (Y2)	Regresi Linear Berganda	Hipnosis efektif dalam menurunkan stres belajar dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa

Sumber : Data diolah, 2021

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Stres Akademik

Stres dapat dialami oleh siapa saja, baik stres di dunia kerja maupun di dunia pendidikan. Stres adalah bagian yang tak terhindarkan dari kehidupan sehari-hari di lingkungan perguruan tinggi. Stres yang dialami oleh mahasiswa dapat ditimbulkan oleh berbagai sebab, misalnya banyaknya deadline atau tuntutan tugas dan tekanan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada mahasiswa Psikologi tingkat pertama pada Tanggal 11 November 2015, stres dialami oleh mahasiswa ketika

mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, tetapi mereka menghindari stres dengan cara berkumpul bersama teman-temannya.

Stres dapat diartikan sebagai bentuk tanggapan seseorang, baik secara fisik maupun mental, terhadap suatu perubahan di lingkungannya yang dirasakan mengganggu dan mengakibatkan dirinya terancam dan ini bersifat alamiah.

Stres akademik adalah perasaan cemas, tertekan baik secara fisik maupun emosional, tegang dan khawatir yang dialami oleh mahasiswa karena ada tuntutan akademik dari guru/dosen maupun orangtua untuk memperoleh nilai yang baik, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan baik, dan tuntutan tugas pekerjaan rumah yang tidak jelas dan adanya lingkungan kelas yang kurang nyaman. Aspek-aspek yang ada didalam stres akademik menurut Sarafino (2011), adalah aspek biologis, kognitif, emosional dan perilaku sosial.

Gunawati dan Listiara (2006), menyatakan seseorang dapat dikatakan mengalami stres, ketika ia mengalami suatu kondisi tekanan dalam diri akibat tuntutan-tuntutan yang berasal dari dalam diri dan lingkungan individu tersebut.

Perbedaan karakteristik pada setiap individu akan menentukan respon terhadap stimulus yang menjadi sumber stres, sehingga respon yang dihasilkan akan berbeda-beda walaupun stimulus yang menjadi sumber stresnya sama (Gunawati dan Listiara, 2006). Menurut Moore 2006, stressor mahasiswa dapat berupa keuangan, beban tugas, ujian dan masalah interaksi dengan teman-temannya.

Stressor yang dialami oleh mahasiswa meliputi tuntutan tugas, jadwal kegiatan yang padat, ujian, manajemen waktu dan standar nilai yang ditetapkan.

Sumber stres yang dialami mahasiswa termasuk keinginan mencapai prestasi, dan penyelesaian terhadap beberapa beban tugas akademik (Greenberg, 2004).

Oliver, dkk, 2005. mengatakan bahwa di kalangan mahasiswa di perguruan tinggi, distress yang dialami seringkali meliputi kecemasan dan depresi, yang mungkin pada gilirannya dapat mengakibatkan terjadinya penyalahgunaan minuman alkohol dan gangguan makan.

Dari beberapa sumber stres di atas yang telah disebutkan, hal tersebut menimbulkan gejala stres tersebut antara lain banyaknya keluhan mahasiswa mengenai sakit kepala yang sering mengganggu aktivitas sehari-hari, mengenai tidur berupa kesulitan tidur, sering terlihat cemas, terlihat mudah marah, dan ada mahasiswa yang menunjukkan gejala gangguan daya ingat. Stres pada mahasiswa yang diakibatkan oleh tekanan akademis untuk segera menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Salah satu yang mempengaruhi stres mahasiswa adalah dorongan untuk mencapai suatu prestasi.

2.2.2 Indikator Stres Akademik

Taylor dan Fiske (2008) menyatakan bahwa stres dapat menghasilkan berbagai respon. Berbagai peneliti telah membuktikan bahwa respon-respon tersebut dapat berguna sebagai indikator terjadinya stres pada individu, dan mengukur tingkat stres yang dialami individu. Selanjutnya, Busari (2011) dan Busari (2014) mengukur stres akademik dari gejala stres yang meliputi:

- Aspek fisik (*physiologic*). Reaksi tubuh dalam mempertahankan diri terhadap situasi yang mengancam (memicu stres) dikenal dengan istilah *General Adaptation Syndrome* (Semiun, 2006). *General Adaptation*

Syndrome (GAS) membagi respon fisik meliputi ketegangan pada otot, leher kaku, serta gangguan di bagian kepala.

- b. Aspek emosional (*emotional*). Ketika seseorang berada dalam kondisi stres, mereka sering bereaksi secara emosional. Namun stres lebih sering menimbulkan emosi tidak menyenangkan daripada emosi yang menyenangkan (Lazarus, dalam Semiun, 2006). Penelitian Sigarlaki (2014) mendeskripsikan aspek emosional dapat diamati dari adanya gejala atau perasaan kebosanan atau kejenuhan, perasaan lelah, perasaan gagal, perasaan tidak mampu, kesedihan, dan perasaan tidak menyenangkan di berbagai situasi.

- c. Aspek pikiran (*cognition*). Respon kognitif merupakan pemikiran tentang stres dan situasi stres yang akan datang. Respon kognitif adalah reaksi terhadap sumber stres yang positif pada siswa (Misra dan Castillo, 2004). Respon kognitif menandakan adanya penggunaan kemampuan pemecahan masalah untuk menurunkan stres (Misra dan Castillo, 2004). Penelitian yang dilakukan Busari (2011) dan Sigarlaki (2014) mendeskripsikan aspek kognitif dapat diamati dari adanya gejala konflik seperti keraguan pada cita-cita, muncul keinginan mengubah cita-cita, keinginan meninggalkan ruang belajar atau putus studi, dan adanya pemikiran mengabaikan setiap saran atau peringatan dari orang lain.

- d. Aspek perilaku (*behavior*). Respon perilaku merupakan perilaku respon yang paling penting terhadap stres. Sebagian besar respon perilaku terhadap stres mencakup perilaku mengatasi masalah (*coping behavior*). Perilaku yang tergolong problem solving merupakan usaha aktif untuk

mengatasi, mengurangi, dan menoleransi tuntutan yang diciptakan oleh stres (Weiten, 2001). Aspek ini ditandai oleh adanya perilaku malas, menunda, menarik diri dan mencari kesenangan, serta munculnya keluhan-keluhan keadaan.

Berdasarkan indikator yang telah digunakan untuk pengukuran stres akademik, maka dapat disimpulkan bahwa stres akademik dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua aspek utama, yaitu: respon stres dan gejala stres yang diukur melalui indikator dengan ciri-ciri perubahan pada: fisik (*physiologic*), emosional (*emotional*), pikiran (*cognition*), dan perilaku (*behavior*).

2.2.3 Sumber Stres Akademik

Sriati (2008) menjelaskan bahwa *stressor* adalah semua kondisi stimulasi yang berbahaya dan menghasilkan reaksi stres, misalnya jumlah semua respons fisiologik nonspesifik yang menyebabkan kerusakan dalam sistem biologis. Stres *reaction acute* (reaksi stres akut) adalah gangguan sementara yang muncul pada seorang individu tanpa adanya gangguan mental lain yang jelas, terjadi akibat stres fisik dan / atau mental yang sangat berat, biasanya mereda dalam beberapa jam atau hari. Kerentanan dan kemampuan koping (*coping capacity*) seseorang memainkan peranan dalam terjadinya reaksi stres akut dan keparahannya.

Fauziah dan Widuri (2007) juga menyampaikan bahwa sumber stres yang dapat menjadi pemicu munculnya stres pada individu yaitu:

- a. Stressor atau frustrasi eksternal. Frustrasi merupakan kekecewaan yang mendalam. Stressor eksternal berasal dari luar diri seseorang misalnya

perubahan bermakna dalam suhu lingkungan, perubahan dalam peran keluarga atau sosial, dan tekanan dari pasangan;

- b. Stressor atau frustrasi internal berasal dari dalam diri seseorang, misalnya demam, kondisi seperti kehamilan atau menopause, atau suatu keadaan emosional seperti rasa bersalah.

Selanjutnya, Sarafino membedakan sumber-sumber stres, yaitu:

- a. Dalam diri individu. Stres yang muncul tergantung pada keadaan rasa sakit dan usia individu
- b. Dalam keluarga. Stres bersumber dari interaksi di antara para anggota keluarga
- c. Dalam komunitas dan lingkungan. Beberapa pengalaman stres orang tua bersumber dari pekerjaan dan lingkungan yang memicu stres
- d. Kegiatan belajar, misalnya tuntutan akan hasil atau prestasi belajar
- e. Lingkungan fisik, seperti kebisingan, suhu terlalu panas, kesesakan

Berkaitan dengan stres akademik, Busari (2011) menjelaskan beberapa faktor internal sebagai pemicu stres akademik. Salah satunya adalah kemampuan menyesuaikan diri dalam akademik, atau disebut sebagai kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan akademik, yaitu penerimaan aturan dan suasana sosial di lingkungan akademik. Calaguas (2011) memaparkan bahwa stres akademik juga dikarenakan siswa kurang memperoleh dukungan sosial dari lingkungannya, terutama teman belajar di lingkungan akademik. Boutler (2008) menyatakan bahwa kemampuan penyesuaian akademik merupakan salah satu faktor yang sangat penting terkait dengan kesehatan mental selama siswa

menempuh proses studi. Seorang siswa yang mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan tuntutan akademik akan mampu mengatasi berbagai kondisi yang menekan (stres). Demikian pula Cheng (2011) menyatakan bahwa stres akademik jarang terjadi pada siswa urban yang memiliki kemampuan penyesuaian yang baik dalam bidang akademik, meskipun siswa harus menempuh kegiatan belajar di lingkungan baru dalam budaya yang berbeda.

2.2.4 Penyebab Stres Akademik

Fauziah dan Widuri (2007) mengemukakan bahwa stres akademik diakibatkan oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yang mengakibatkan stres akademik yaitu:

- a. Pola pikir. Siswa yang berpikir bahwa mereka tidak dapat mengendalikan situasi akan cenderung mengalami stres lebih besar.
- b. Kepribadian. Tingkat stres siswa yang optimis biasanya lebih kecil dibandingkan siswa yang pesimis
- c. Keyakinan. Keyakinan terhadap diri berperan penting dalam menginterpretasikan situasi-situasi di sekitar individu

Lebih lanjut, Fauziah dan Widuri (2007) mengemukakan faktor eksternal yang mengakibatkan stres akademik, meliputi:

- a. Pelajaran lebih padat. Kurikulum dalam sistem pendidikan telah ditambah bobotnya dengan standar lebih tinggi. Akibatnya persaingan semakin ketat, waktu belajar bertambah, dan beban pelajar semakin berlipat. Walaupun beberapa alasan tersebut penting bagi perkembangan

pendidikan dalam negara, tetapi tidak dapat menutup mata bahwa hal tersebut menjadikan tingkat stres yang dihadapi siswa meningkat pula.

b. Tekanan untuk berprestasi tinggi. Para siswa sangat ditekan untuk berprestasi dengan baik dalam ujian-ujian mereka. Tekanan ini biasanya datang dari orang tua, keluarga, guru, teman sebaya, dan diri sendiri.

c. Dorongan status sosial. Pendidikan selalu menjadi simbol status sosial. Orang-orang dengan kualifikasi akademik tinggi akan dihormati masyarakat dan yang tidak berpendidikan tinggi akan dipandang rendah.

Siswa yang berhasil secara akademik sangat disukai, dikenal, dan dipuji oleh masyarakat. Sebaliknya, siswa yang tidak berprestasi di sekolah disebut lamban, malas, atau sulit. Siswa yang dianggap sebagai pembuat masalah cenderung ditolak oleh guru, dimarahi orang tua, dan diabaikan teman-teman sebayanya.

Berdasarkan definisi tentang sumber stres yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi stres akademik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi pola pikir, kepribadian, dan keyakinan. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar, meliputi lingkungan berupa beban materi pelajaran yang lebih padat, tekanan untuk berprestasi tinggi, dan dorongan sosial.

2.2.5 Dampak Stres Akademik

Maramis (2009) menjelaskan bahwa dampak stres bagi individu adalah munculnya masalah-masalah kesehatan, psikologis, dan interaksi interpersonal yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Masalah kesehatan. Bahwa sistem kekebalan tubuh manusia bekerja sama secara integral dengan sistem fisiologis lain, dan kesemuanya berfungsi untuk menjaga keseimbangan tubuh, baik fisik maupun psikis yang cara kerjanya diatur oleh sistem yang ada dalam otak.
- b. Berkaitan dengan psikologis, stres berkepanjangan akan menyebabkan ketegangan dan kekhawatiran yang terus-menerus. Stres kronis umumnya terjadi di seputar masalah kemiskinan, kekacauan keluarga, terjebak dalam perkawinan yang tidak bahagia, atau masalah ketidakpuasan kerja. Akibatnya orang akan terus-menerus merasa tertekan dan kehilangan harapan.
- c. Interaksi interpersonal, orang stres cenderung mengaitkan segala sesuatu dengan dirinya. Pada tingkat stres yang berat, orang bisa menjadi depresi, kehilangan rasa percaya diri dan harga diri. Akibatnya, orang stres lebih banyak menarik diri dari lingkungan, tidak lagi mengikuti kegiatan yang biasa dilakukan, jarang berkumpul dengan sesamanya, lebih suka menyendiri, mudah tersinggung, dan mudah marah.

Olejnik dan Holschuh 2008 mengemukakan dampak stres akademik yang terdiri dari:

- a. Pemikiran, bahwa respon yang muncul dari pemikiran, seperti: kehilangan rasa percaya diri, takut gagal, sulit berkonsentrasi, cemas akan masa depan, melupakan sesuatu, dan berpikir terus-menerus mengenai apa yang seharusnya mereka lakukan
- b. Perilaku, bahwa respon yang muncul dari perilaku, seperti menarik diri, menggunakan obat-obatan dan alkohol, tidur terlalu banyak atau terlalu sedikit, makan terlalu banyak atau terlalu sedikit, dan menangis tanpa alasan
- c. Reaksi tubuh, yakni respon yang muncul dari reaksi tubuh, seperti: telapak tangan berkeringat, kecepatan jantung meningkat, mulut kering, merasa lelah, sakit kepala, rentan sakit, mual, dan sakit perut
- d. Perasaan, seperti cemas, mudah marah, murung, dan merasa takut.

Bare 2008 mengemukakan dampak stres akademik terhadap prestasi belajar yaitu.

- a. Menurunnya prestasi belajar. Penurunan prestasi belajar merupakan hal yang sering dialami para siswa, akan tetapi penyebab penurunan prestasi memiliki berbagai faktor penyebabnya salah satunya adalah stres yang dialami para siswa sehingga menyebabkan penurunan prestasi belajar.
- b. Berkurangnya tingkat konsentrasi. Konsentrasi merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar, apabila konsentrasi pada seseorang terganggu dapat menyebabkan siswa menjadi tidak paham mengenai materi pelajaran sehingga dapat menimbulkan penurunan prestasi belajar.

c. Penurunan daya ingat. Daya ingat yang dimiliki para siswa merupakan faktor terpenting siswa dalam proses belajar mengajar agar lebih mengingat setiap pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya oleh guru.

Apabila daya ingat para siswa terganggu maka dapat menyulitkan siswa dalam proses belajar dan menyebabkan penurunan prestasi belajar.

Berdasarkan konsep tentang dampak stres yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa dampak stres adalah berkaitan dengan masalah kesehatan karena sistem kekebalan tubuh manusia bekerja sama secara integral dengan sistem fisiologis lain; kondisi psikologis yang menjelaskan bahwa stres berkepanjangan akan menyebabkan ketegangan dan kekhawatiran yang terus-menerus; dan kecenderungan seseorang mengaitkan segala sesuatu dengan dirinya.

2.3 Motivasi Belajar

2.3.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan yang terarah kepada pemenuhan psikis dan rohaniah. Menurut Donald, 2011, motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Sardiman (2010) dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Menurut Dalyono (2009) motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau dorongan yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar. Menurut Hamzah

(2011) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Motivasi belajar ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan pengertian motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak atau dorongan di dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai perubahan energi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

2.3.2 Ciri – Ciri Motivasi Belajar

Sardiman (2011) mengemukakan ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa di antaranya adalah:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi belajar seperti di atas akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran.

2.3.3 Indikator Motivasi Belajar

Hamzah (2011) menyebutkan indikator motivasi belajar yang berbeda, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan atau cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa seperti yang dikemukakan Sugihartono dkk (2007) antara lain “pertama, adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi, kedua, adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar, dan ketiga, adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi timbul dapat dilihat dari ketekunan dalam dirinya dalam mengerjakan tugas, tidak putus asa jika menghadapi kesulitan, tertarik terhadap bermacam

masalah dan memecahkannya, senang bekerja mandiri, bosan terhadap tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.

Ciri-ciri motivasi belajar dapat diukur dari tekad yang kuat dalam diri siswa untuk belajar, berhasil, dan meraih cita-cita masa depan. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan yang kondusif dalam belajar. Seorang siswa yang senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi, melibatkan diri aktif dalam kegiatan belajar, dan memiliki keterlibatan afektif yang tinggi dalam belajar juga dapat dikatakan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

2.3.4 Macam – Macam Motivasi Belajar

Pada dasarnya siswa memiliki bermacam-macam motivasi dalam belajar. Seperti yang dikemukakan Sugihartono dkk (2007) membedakan macam-macam motivasi tersebut menjadi 4 golongan, yaitu:

- a. Motivasi Instrumental pada golongan ini, siswa belajar karena didorong oleh adanya hadiah atau untuk menghindari hukuman.
- b. Motivasi Sosial berarti bahwa siswa belajar disebabkan adanya dorongan untuk penyelenggaraan tugas, dalam hal ini keterlibatan siswa pada tugas menonjol.
- c. Motivasi Berprestasi jenis motivasi ini, siswa belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang telah ditetapkan.
- d. Motivasi Intrinsik motivasi siswa belajar karena keinginannya sendiri.

Dari keempat jenis motivasi di atas sebaiknya dimiliki secara keseluruhan oleh siswa. Namun yang terpenting adalah motivasi/ keinginan yang muncul dari

dalam dirinya untuk belajar, sehingga dengan adanya unsur kesengajaan dalam belajar pasti hasilnya akan lebih baik.

2.3.5 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Hamzah (2011) motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu “pertama, hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, dan kedua, harapan akan cita-cita”. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi “pertama adanya penghargaan, kedua, lingkungan belajar yang kondusif, dan ketiga, kegiatan belajar yang menarik”. Jadi untuk meraih motivasi belajar yang tinggi bagi siswa, harus diperhatikan faktor yang mempengaruhinya baik intrinsik maupun ekstrinsik. Siswa harus menyadari dengan sengaja untuk melakukan kegiatan dan kebutuhan belajar untuk meraih tujuan (cita-cita yang hendak dicapai). Faktor ekstrinsik harus disertai penghargaan (pujian) jika siswa berprestasi, diperlukan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Dalam hal ini peran orang tua diperlukan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan membantu anaknya dalam belajar.

2.3.6 Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Sardiman (2011) mengungkapkan ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

- a. Memberi Angka. Angka ini berkaitan dengan nilai yang diberikan guru dari kegiatan belajarnya. Siswa tentunya sangat terpicat dengan nilai-nilai ulangan atau raport yang tinggi. Nilai-nilai yang baik itu akan menjadikan motivasi yang kuat bagi para siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

- b. Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi bagi para siswa. Baik hadiah tersebut berasal dari sekolah kepada siswa yang berprestasi, maupun dari orang tua atau keluarga.
- c. Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Misalnya persaingan antara teman sebangku, jika si A mendapat nilai lebih baik dari pada si B, biasanya si B akan terdorong untuk dapat mengungguli si A.
- d. Ego-involvement Bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri merupakan salah satu bentuk motivasi. Seseorang akan berusaha keras untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Para siswa akan belajar dengan keras untuk menjaga harga dirinya.
- e. Memberi Ulangan Para siswa akan giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, ulangan merupakan salah satu motivasi siswa untuk belajar. Jadi, guru harus terbuka memberitahukan kepada siswanya jika akan mengadakan ulangan.
- f. Mengetahui Hasil Semakin mengetahui grafik hasil belajar, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.
- g. Pujian. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan dan mempertinggi semangat belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman sebagai reinforcement negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak akan dapat menjadi alat motivasi. Jadi guru harus mampu menerapkan prinsip-prinsip pemberian hukuman secara tepat.

i. Hasrat untuk Belajar berarti pada diri siswa memang ada unsur kesengajaan dan maksud belajar, sehingga hasil belajar yang disertai tujuan belajar pasti hasilnya akan lebih baik.

j. Minat Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat terhadap pelajaran tersebut.

k. Tujuan yang Diakui Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan menjadi motivasi yang penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, akan dirasa sangat berguna dan menguntungkan, sehingga akan timbul motivasi untuk terus belajar.

2.4 Prestasi Belajar

2.4.1 Pengertian Prestasi Belajar

Proses belajar mengajar penting bagi seorang pendidik untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Seberapa jauh kemampuan mahasiswa memahami, menerima berbagai hal yang telah disampaikan dosen. Menurut Syaiful (2008) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Sedangkan menurut Suryabrata (2002), “prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari luar diri siswa (faktor eksternal) individu”. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah sebagai hasil perubahan yang telah dicapai

seseorang setelah melakukan usaha belajar dalam waktu tertentu yang dibuktikan dengan keberhasilan menguasai sejumlah pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk huruf dan angka yang diperoleh melalui tes. Prestasi belajar merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia, karena manusia selalu butuh akan pengukuran dan sekaligus sebagai sarana untuk mengukur kemampuan dirinya. Bagi mahasiswa di perguruan tinggi prestasi belajar merupakan faktor penting untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan mahasiswa menguasai materi yang dipelajari selama satu semester.

2.4.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang diperoleh seseorang merupakan suatu bentuk yang ditimbulkan dari proses belajar mengajar, di mana proses belajar banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto (2010) terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

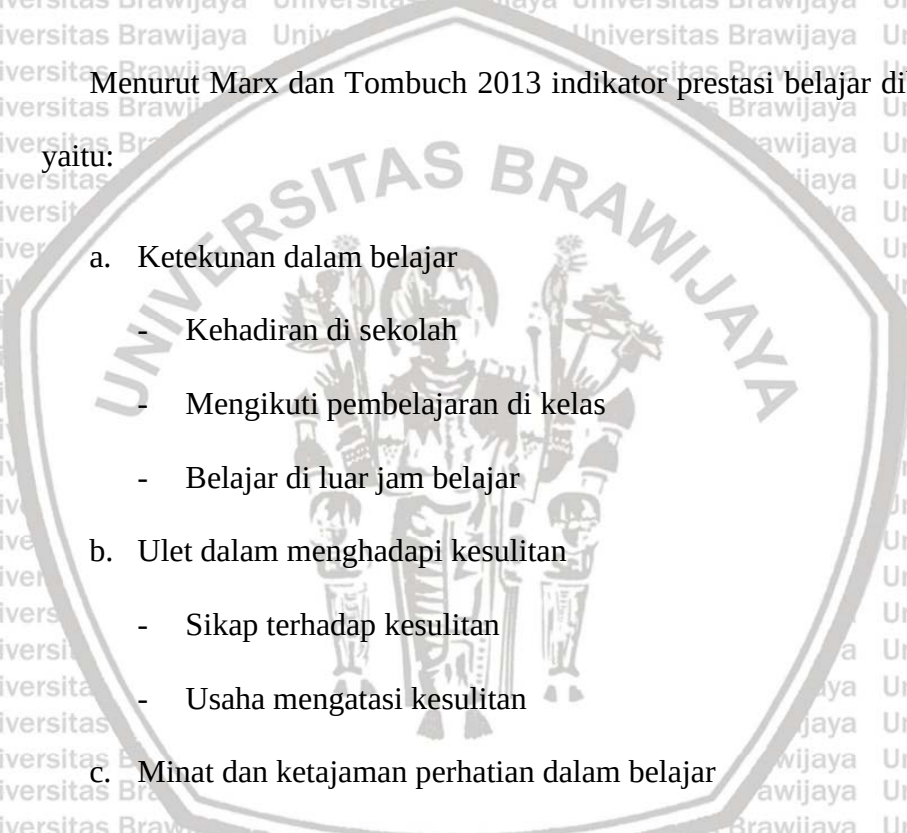
- a. Faktor internal adalah faktor yang dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi faktor fisiologis, faktor psikologi dan faktor kelelahan.
- b. Faktor eksternal Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar. Faktor eksternal tersebut dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

2.4.3 Indikator Prestasi Belajar

Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa prestasi belajar dapat dinyatakan berhasil apabila memenuhi ketentuan kurikulum yang

disempurnakan. Menurut Syah (2008) “Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Hal ini dapat dilihat sejauh mana perubahan yang telah terjadi melalui kegiatan belajar mengajar. Pengajar harus mengetahui sejauh mana mahasiswa akan mengerti bahan yang akan diajarkan. Penilaian memberi informasi hasil pengajaran yang telah dilaksanakan. Untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa dapat menggunakan suatu alat untuk mengevaluasi yaitu dengan test.

Menurut Marx dan Tombuch 2013 indikator prestasi belajar dibagi menjadi 5 yaitu:

- 
- a. Ketekunan dalam belajar
 - Kehadiran di sekolah
 - Mengikuti pembelajaran di kelas
 - Belajar di luar jam belajar
 - b. Ulet dalam menghadapi kesulitan
 - Sikap terhadap kesulitan
 - Usaha mengatasi kesulitan
 - c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
 - Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran
 - Semangat dalam mengikuti pembelajaran
 - d. Berprestasi dalam belajar
 - Keinginan untuk berprestasi
 - Kualitas hasil
 - e. Mandiri dalam belajar
 - Penyelesaian tugas

- Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran

Syah (2008) jenis, indikator, dan cara evaluasi prestasi dapat disajikan dalam:

- a. Dalam ranah kognitif, seseorang bisa dilihat dari pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintetis.
- b. Dalam ranah efektif, seseorang dapat dilihat dari penerimaan, sambutan, apresiasi, (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (penghayatan).
- c. Dalam ranah psikomotor, seseorang dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan untuk mengetahui prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberi penilaian atau evaluasi dengan cara memberikan tes baik tertulis maupun secara lisan yang mencakup semua materi yang telah diajarkan pada mata kuliah yang diambil pada satu semester.

2.4.4 Upaya – Upaya Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

- a. Peningkatan Mutu Pendidikan

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, setiap daerah baik universitas memiliki keunggulan tersendiri baik meningkatkan sarana dan prasarana di universitas, meningkatkan mutu dalam pembelajaran seperti dosen yang kreatif maupun inovatif.

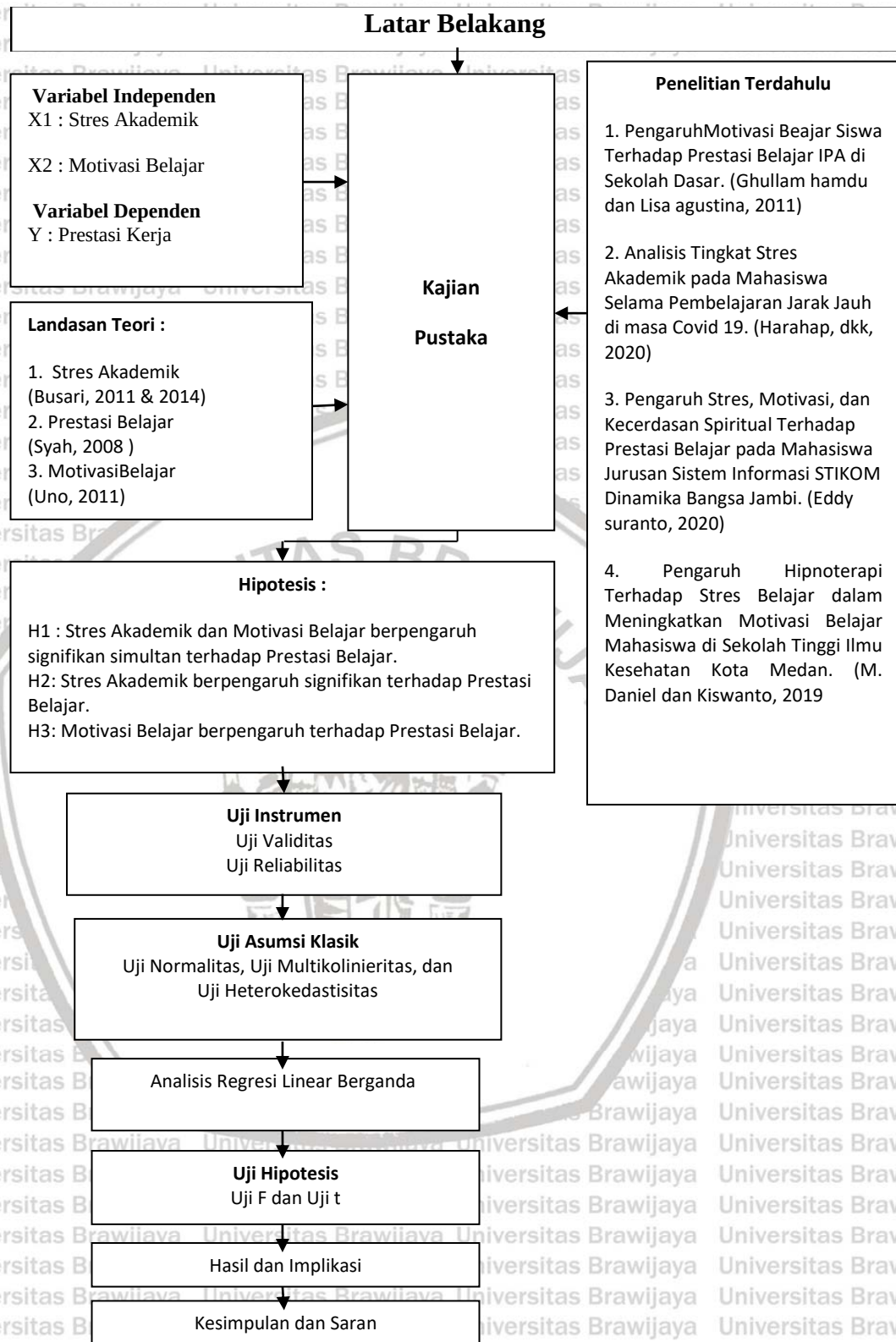
Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan mutu sesuai dengan jenis dan jenjang dalam pendidikan (Mulyasa, 2006)

b. Pembangunan Fisik

Pembangunan fisik sangat mendukung sekali dalam proses pendidikan, jika fisik dari universitas itu jelas tentunya akan memberikan semangat belajar siswa untuk berprestasi. Apalagi dalam sarana dan prasarana yang ada di universitas, apabila pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana selalu diperbaharui sesuai dengan perkembangan zaman maka dapat menentukan efisiensi dan efektifitas kompetensi yang telah direncanakan. Sehingga dalam rangka peningkatan daya saing bangsa maka diperlukannya pengembangan dan pemanfaatan sarana pembelajaran berbasis jaringan (Rizkiawan, 2008).

2.5 Kerangka Pikir

Kerangka teoritis merupakan fondasi dimana seluruh penelitian didasarkan. Kerangka teoritis adalah jaringan asosiasi yang disusun, dijelaskan, dan dielaborasi secara logis antar variabel yang dianggap relevan dengan situasi masalah dan diidentifikasi melalui proses seperti wawancara, pengamatan, dan tinjauan literatur (Sekaran, 2017). Menurut Sugiyono (2013) kerangka pikir merupakan sintesis tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.



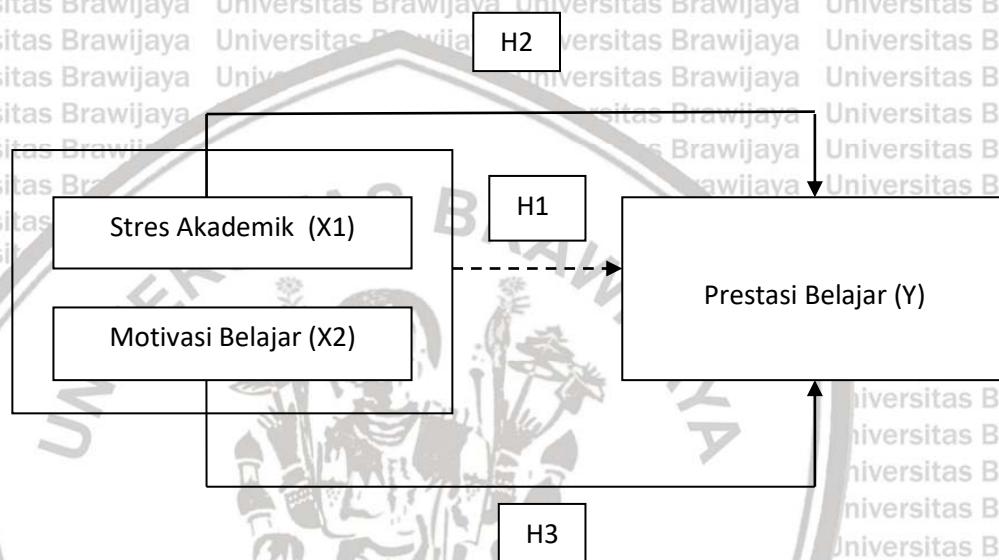
Sumber : Data Sekunder Peneliti, 2021

Gambar 2.1

Kerangka Pikir Penelitian

2.6 Konsep Hipotesis

Menurut Sekaran (2016) hipotesis didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis antara dua atau lebih variabel yang ditunjukkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hubungan tersebut diperkirakan berdasarkan jaringan asosiasi yang ditetapkan dalam kerangka teoritis yang dirumuskan untuk studi peneliti.



Gambar 2.2
Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :

-----> : Hubungan simultan

————> : Hubungan Parsial

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang dikemukakan diatas tentang pengaruh stres akademik dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan Manajemen FEB UB di masa pandemi covid – 19, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis pertama

Stres akademik dan Motivasi Belajar berpengaruh signifikan simultan terhadap prestasi belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB UB.

b. Hipotesis ke dua

Stres akademik berpengaruh terhadap prestasi belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB UB.

c. Hipotesis ke tiga

Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB UB.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research*. Menurut Sugiyono (2018) penelitian *explanatory research* merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain.

Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2018) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Brawijaya yang berlokasi di Jalan MT. Haryono No. 165, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65300. Periode penelitian dilakukan sejak Bulan Januari Tahun 2021 sampai dengan Bulan Februari. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Penelitian ini belum pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya baik lokasi maupun judul karena hal ini bersifat baru.

b. Lokasi penelitian berada di kampus peneliti sendiri sehingga mudah dijangkau dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Manajemen di Universitas Brawijaya yaitu sebanyak 3.220 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besar sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang asli atau mewakili (*representatif*).

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

Keterangan :

n = Besarnya sampel

N = Besarnya populasi

e = Margin error maximum, yaitu tingkat kesalahan maksimum.

Penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10% dengan populasi mahasiswa angkatan 2017- 2020 sebanyak 3.220 maka perhitungannya sebagai berikut :

$$n = \frac{3.220}{1 + 3.220(0,1)^2}$$

$n = 99,97$ orang, atau dapat dikenakan menjadi 100 orang. Menurut perhitungan rumus Slovin dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang mahasiswa dari jumlah populasi 3.220 mahasiswa.

3.4 Metode Pengumpulan Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data sangat penting dalam penelitian dan lebih lanjut digunakan untuk memperoleh data-data penelitian. Menurut Sekaran (2017) sumber data dapat diperoleh dari sumber primer atau sumber sekunder :

a. Data Primer

Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi. Seseorang memberikan informasi ketika diwawancara, diberikan kuesioner, atau observasi. Pada penelitian ini, data primer diperoleh dengan cara membagikan daftar pertanyaan berupa kuesioner kepada karyawan, serta melalui wawancara langsung dengan para mahasiswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Data sekunder pada penelitian ini berupa buku, jurnal, dan data pendukung lain.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016) teknik pengumpulan data dapat diperoleh dari berbagai sumber sebagai berikut :

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan tujuan untuk mengetahui berbagai pengetahuan atau teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, diantaranya berasal dari buku, jurnal, ataupun berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan alat dokumentasi seperti alat tulis dan buku tulis.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui internet. Kuesioner dalam penelitian ini bersifat terbuka. Kuesioner yang disebar tersusun atas beberapa pernyataan tertulis yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu stres dan prestasi kerja dimasa covid-19.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut sugiyono (2014) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dikelompokkan menjadi tiga jenis, variabel independen atau stres akademik (X1) dan motivasi belajar (X2) kemudian variabel dependen atau terikat yaitu prestasi belajar (Y).

3.5.1 Variabel independen

Menurut Sekaran (2017) variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Yaitu, jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat. Dengan kata lain, *varians* dalam variabel terikat disebabkan oleh variabel bebas. Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah stres akademik (X1) motivasi belajar (X2) dan prestasi belajar (Y).

1. Stres akademik (X1)

Stres akademik adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, fisik, mental, proses berpikir dan kondisi seseorang, terhadap suatu perubahan di lingkungannya karena ada sesuatu yang ingin dicapai yang dirasakan mengganggu dan mengakibatkan dirinya terancam dan bersifat alamiah.

Adapun indikator stres akademik menurut Busari, 2014 yaitu:

- a. Fisik (*physiologic*)
- b. Emosional (*emotional*)
- c. Pikiran (*cognition*)
- d. Perilaku (*behavior*)

Tabel 3.1
Stres Akademik

Variabel	Indikator	Item Penelitian	Sumber
Stres Akademik	Stres Fisik	Keluar keringat tidak seperti biasanya	Busari (2014)
		Mengalami Gangguan Tidur	
		Sakit kepala	
		Mudah sakit	
		Tubuh terasa lemah	
	Stres Emosi	Mudah marah	
		Merasa cemas	
		Menyendiri	
		Mudah merasa sedih	
	Stres Kognitif	Pelupa	
		Kurang konsentrasi	
		Kurang produktif	
		Muncul pikiran yang tidak wajar	

**Tabel 3.1 Stres Akademik
(Lanjutan)**

Stres Akademik	Stres Perilaku	Tidak peduli	Busari (2014)
		Melakukan penundaan pekerjaan	
		Melanggar norma	
		Mencari kesalahan	

Sumber : Busari, 2014

2. Motivasi belajar (X2)

Menurut Hamzah (2011) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Hamzah (2011) menyebutkan indikator motivasi belajar yang berbeda, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- Adanya harapan atau cita-cita masa depan
- Adanya penghargaan dalam belajar
- Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Tabel 3.2
Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Item Penelitian	Sumber
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Tidak lekas putus asa	Hamzah (2011)
		Tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai	
		Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Rasa ingin tahu	
		Minat dalam belajar	
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Upaya untuk meraih cita-cita	
		Ketekunan dalam belajar	
	Adanya penghargaan belajar	Ganjaran dan hukuman	
		Mendapatkan pujian	
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Kreatif dalam penyampaian materi	
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Suasana tempat belajar	

Sumber : Hamzah, 2011

Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa seperti yang dikemukakan Sugihartono dkk (2007) antara lain “pertama, adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi, kedua, adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar, dan ketiga, adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi”.

3.5.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Prestasi kerja dimasa pandemi covid-19.

1. Prestasi Belajar (Y)

Menurut Syaiful (2008) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Sedangkan menurut Suryabrata (2002), “prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari luar diri siswa (faktor eksternal) individu”. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah sebagai hasil perubahan yang telah dicapai seseorang setelah melakukan usaha belajar dalam waktu tertentu yang dibuktikan dengan keberhasilan menguasai sejumlah pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk huruf dan angka yang diperoleh melalui tes.

Menurut Marx dan Tombuch 2013 indikator prestasi belajar dibagi menjadi 5 yaitu:

a. Ketekunan dalam belajar

- Kehadiran di sekolah
- Mengikuti pembelajaran di kelas

- Belajar di luar jam belajar
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan
 - Sikap terhadap kesulitan
 - Usaha mengatasi kesulitan
- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
 - Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran
 - Semangat dalam mengikuti pembelajaran
- d. Berprestasi dalam belajar
 - Keinginan untuk berprestasi
 - Kualitas hasil
- e. Mandiri dalam belajar
 - Penyelesaian tugas
 - Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran

Tabel 3.3
Prestasi Belajar

Variabel	Indikator	Item Penelitian	Sumber
Prestasi Belajar	Ketekunan dalam belajar	Kehadiran	Marx dan Tombuch (2013)
		Mengikuti pembelajaran	
		Belajar diluar jam pelajaran	
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	Sikap terhadap kesulitan	
		Usaha mengatasi kesulitan	
	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	
		Semangat dalam mengikuti pembelajaran	
	Berprestasi dalam belajar	Keinginan untuk berprestasi	
		Kualitas hasil	
	Mandiri dalam belajar	Penyelesaian tugas	
		Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran	

Sumber: Marx dan Tombuch, 2013

3.6 Skala Pengukuran

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert menurut (Ghozali, 2018) yaitu skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban tiap *item* pertanyaan dalam skala likert umumnya berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skala Likert

Kategori	Simbol	Skala
Sangat setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak setuju	TS	2
Sangat tidak setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono, 2018

3.7 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memegang peran penting dalam sebuah penelitian karena kualitas data yang digunakan ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan. Uji instrumen penelitian bertujuan agar data yang digunakan dapat mewakili dan atau mencerminkan keadaan sesungguhnya.

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan

pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi bivariate dengan menggunakan komputer software SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ferdinand (2014) suatu instrumen pengukur data yang dihasilkan disebut reliabel atau terpercaya apabila instrumen itu secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran. Selain itu Ghozali (2018) menjelaskan untuk mengukur reliabilitas kuesioner menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Untuk teknik perhitungan uji reliabilitas diatas akan dilakukan secara otomatis dengan menggunakan alat bantu komputer software SPSS.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016), analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dasar interpretasi interval jawaban responden.

1,00 – 1,80 = Sangat rendah

1,81 – 2,60 = Rendah

2,61 – 3,40 = Sedang

3,41 – 4,20 = Tinggi

4,21 – 5,00 = Sangat tinggi

3.9 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik adalah analisis yang digunakan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi terdapat masalah-masalah asumsi klasik, dan dapat memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi dan tidak bias. Maka terdapat berbagai pengujian asumsi klasik, sebagai berikut :

3.9.1 Uji Normalitas

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang berdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Uji normalitas data antara lain dapat dilakukan dengan membandingkan probabilitas nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan sebesar 0,05 (5%). Apabila probabilitas nilai koefisien $\alpha > 0,05$ maka dapat terdistribusi normal, sebaliknya jika nilai koefisien $\alpha < 0,05$ maka tidak dapat berdistribusi normal.

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* = 0,1 atau nilai VIF = 10.

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengalaman ke pengalaman lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan analisis hasil grafik *Scatterplot*, dengan dasar analisis sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah maka angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji *park* untuk mendapatkan hasil uji heteroskedastisitas yang lebih teliti. Uji *park* dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai logaritma residual yang telah dikuadratkan. Jika nilai signifikansinya menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) mengartikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model penelitian dan sebaliknya (Ghozali, 2018).

3.10 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh atau hubungan secara simultan (bersama-sama) dua variabel bebas (variabel independen/ X) atau lebih yang terdiri dari X1 stres akademik dan X2 motivasi belajar, dengan variabel terikat (variabel dependen/ Y) yaitu prestasi belajar. Berikut ini persamaan dari regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Prestasi belajar (variabel dependen)

a = Konstan

b = Koefisien peningkatan Y jika ada peningkatan satu satuan Xi

X_1 = Stres akademik

X_2 = Motivasi belajar

e = Standar error / variabel pengganggu

Kemudian setelah diperoleh nilai koefisien regresi berganda, selanjutnya adalah menghitung korelasi berganda 2 prediktor yang terdiri dari stres kerja (X_1) motivasi kerja (X_2), lalu menghitung koefisien determinasi (R^2) menguji signifikansi koefisien korelasi ganda.

Setelah harga F hitung diketahui, selanjutnya adalah membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} atau melihat signifikansi pada output SPSS. Untuk dk pembilang = m dan dk penyebut adalah $(N - m - 1)$. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka koefisien korelasi berganda yang diuji signifikan, yaitu dapat diberlakukan ke populasi dengan taraf kesalahan (α) = 10%.

3.11 Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Ghazali (2018) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen* (terikat). Nilai koefisien determinasi adalah Antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variabel-variabel *dependent* juga sangat kecil.

Nilai R^2 yang mendekati 1 (satu), menunjukkan bahwa variabel-variabel *independen* mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel *dependen*. Ghazali (2018) menambahkan bahwa setiap penambahan satu variabel *independen*, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen*.

Maka disarankan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti *R²*, nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independent ditambahkan ke dalam model.

3.12 Uji Hipotesis

3.12.1 Uji Hipotesis Pertama (Uji F)

Menurut Priyatno (2014) uji F atau analisis varian merupakan uji koefisien regresi secara bersama-sama untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel *independent* terhadap variabel *dependen*. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Menurut Ghozali (2016) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *independen* yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel *dependen*. Uji ini memiliki kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikansi F di bawah 0,05 (5%). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara simultan variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen*, dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.12.2 Uji Hipotesis Ke dua dan ke tiga (Uji t)

Menurut Priyatno (2014) uji t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial Stres Akademik (X1) dan Motivasi Belajar (X2) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap Prestasi Belajar (Y).

Menurut Ghozali (2011) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau *independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Pengujian ini dilakukan dengan

cara membandingkan t hitung dan t tabel dengan tingkat signifikansi $t < 0,05$ (5%) dan pada tingkat derajat bebas $df = n-k-1$. Jika t hitung $> t$ tabel maka secara individual variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Jurusan Manajemen FEB UB

Universitas Brawijaya diresmikan sebagai salah satu Universitas Negeri di Indonesia Pada Tanggal 5 Januari 1963 dengan Surat Keputusan Menteri PTIP No. 1 Tahun 1963, dan Fakultas Ekonomi menjadi bagian dari Universitas Brawijaya sejak Tanggal 31 Oktober 1961.

Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya mulai melakukan langkah-langkah pengembangan dengan membentuk Jurusan Ekonomi Umum dan Jurusan Ekonomi Perusahaan pada periode kepemimpinan Drs. Harsono, pada Tahun 1970 sampai Tahun 1976. Jurusan Ekonomi Umum memiliki spesialisasi Teori Ekonomi, sedangkan Jurusan Ekonomi Perusahaan memiliki beberapa spesialisasi, yaitu Pemasaran, Produksi, Keuangan, dan Personalia. Jurusan Ekonomi Perusahaan inilah yang saat ini menjadi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

Pada saat ini Jurusan Manajemen memiliki beberapa bidang konsentrasi keilmuan, yaitu bidang Manajemen Pemasaran, Manajemen Keuangan, Manajemen Operasional, Manajemen Strategi, dan Manajemen Sumberdaya Manusia. Masing-masing konsentrasi dipimpin oleh seorang koordinator konsentrasi, yang harus melakukan koordinasi dengan Ketua dan Sekretaris Jurusan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas dari para mahasiswa dan lulusannya agar dapat memenuhi perkembangan dunia global, maka sejak tahun 2008 Jurusan Manajemen membuka kelas internasional yang berada di bawah koordinasi Ketua Jurusan Manajemen.

Jumlah mahasiswa yang dimiliki oleh jurusan ini lebih kurang sebanyak 1500 orang mahasiswa. Para mahasiswa ini berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Proporsi mahasiswa Jurusan Manajemen yang terbesar berasal dari daerah Jatim, Kaltim, DKI Jaya, dan Bali. Bagi mahasiswa Jurusan Manajemen yang berasal dari Jatim, mayoritas berasal dari Kota dan Kabupaten Malang, disusul dengan Kota dan Kabupaten Blitar, Kota dan Kabupaten Kediri, Kota Surabaya, Kabupaten Jombang, serta Kota dan Kabupaten Mojokerto. Melihat jumlah mahasiswanya yang cukup besar dan berasal dari berbagai daerah di Indonesia dapat disimpulkan bahwa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya merupakan salah satu Jurusan yang memiliki peminat sangat besar.

4.1.2 Visi dan Misi Jurusan Manajemen FEB UB

Visi :

Menjadi pusat pendidikan ilmu manajemen dan bisnis bereputasi internasional yang mengutamakan etika, jiwa kewirausahaan, kepemimpinan serta mampu berperan aktif dalam pembangunan bangsa sesuai kebutuhan masyarakat.

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan manajemen dan bisnis yang berkualitas.
2. Mengembangkan ilmu manajemen dan bisnis melalui penelitian yang inovatif dan publikasi bereputasi.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu manajemen dan bisnis berbasis kearifan lokal

Tujuan :

1. Menghasilkan lulusan yang beretika, berjiwa kewirausahaan dan kepemimpinan serta mampu berkompetisi secara global.
2. Meningkatkan kualitas belajar mengajar di bidang ilmu manajemen sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dan publikasi ilmiah di bidang ilmu manajemen berbasis kearifan lokal dan berwawasan global.
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu pengetahuan yang adaptif dan aplikatif sesuai dengan dinamika lingkungan.

4.1.3 Lambang, Logo, Motto, dan Maskot Jurusan Manajemen

a. Lambang Jurusan Manajemen



Sumber : Jurusan Manajemen, 2021

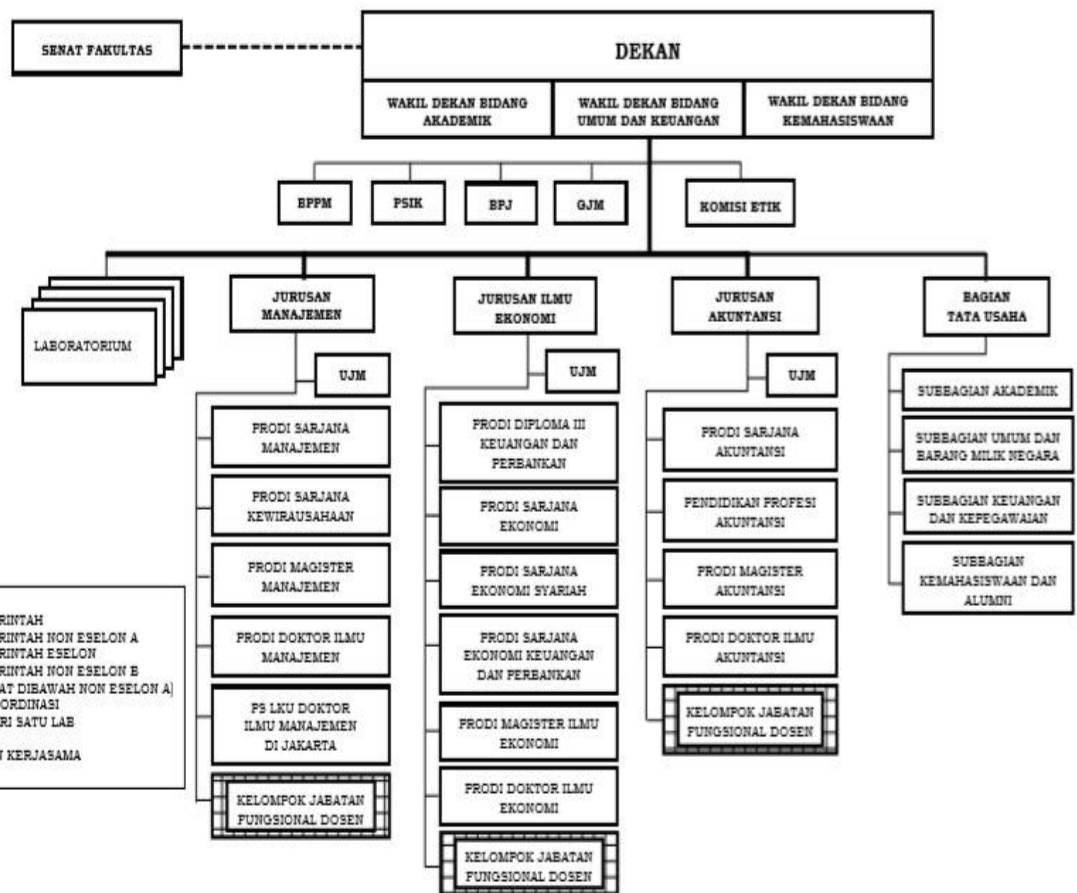
Gambar 4.1

Lambang Jurusan Manajemen

4.1.4 Struktur Organisasi Jurusan Manajemen FEB UB

Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Struktur organisasi dapat menggambarkan secara jelas pemisahan kegiatan dari pekerjaan antara yang satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga bagaimana hubungan antara aktivitas dan fungsi dibatasi. Berikut merupakan struktur organisasi yang dimiliki oleh Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.



Sumber : Jurusan Manajemen, 2021

Gambar 4.2

Struktur Organisasi Jurusan Manajemen

4.2 Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

Hasil penyebaran kuesioner kepada seluruh mahasiswa jurusan manajemen FEB UB yang berjumlah 100 responden, maka dapat diperoleh gambaran karakteristik responden berdasarkan usia, dan jenis kelamin. Gambaran karakteristik responden secara rinci adalah sebagai berikut :

4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 menjelaskan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang ada pada mahasiswa jurusan manajemen FEB UB:

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	44	44,0
2	Perempuan	56	56,0
	Total	100	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah persentase responden mahasiswa jurusan manajemen FEB UB untuk mahasiswa laki-laki sebesar 44,0% dan perempuan dengan persentase sebesar 56,0%. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa jumlah responden banyak diisi oleh perempuan.

4.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 menjelaskan karakteristik responden berdasarkan usia yang ada di manajemen FEB UB:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
< 21Tahun	28	28,0
21 – 25 Tahun	72	72,0
> 26 Tahun	0	0
Total	100	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden didominasi oleh usia 21-25 tahun dengan persentase 72,0%, usia kurang dari 21 tahun sebanyak 28,0%, dan usia diatas 26 tahun 0%.

4.3 Uji Instrumen Penelitian

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan sebagai alat analisa. Oleh karena itu dalam analisa yang dilakukan lebih bertumpu pada skor responden pada tiap-tiap amatan. Sedangkan benar tidaknya skor responsi tersebut tergantung pada

pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data yang baik harus memenuhi 2 persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

4.3.1 Uji Validitas

Pengujian validitas sangat diperlukan dalam suatu penelitian, khususnya yang menggunakan kuesioner dalam memperoleh data. Pengujian validitas dimaksudkan untuk mengetahui keabsahan menyangkut pemahaman mengenai keabsahan antara konsep dan kenyataan empiris. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur atau dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing faktor atau variabel dengan total faktor atau variabel tersebut dengan menggunakan korelasi (r) *product moment*.

Kriteria pengujian untuk menerima atau menolak hipotesis adanya pernyataan yang valid atau tidak dapat dilakukan dengan:

$H_0 : r = 0$, tidak terdapat data yang valid pada tingkat kesalahan (α) 5%.

$H_1 : r \neq 0$, terdapat data yang valid pada tingkat kesalahan (α) 5%.

Hipotesis nol (H_0) diterima apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, demikian sebaliknya hipotesis alternatif (H_1) diterima apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Pengujian validitas yang dilakukan dengan melalui program SPSS ver. 21.0 dengan menggunakan korelasi product moment menghasilkan nilai masing-masing *item* pernyataan dengan skor item pertanyaan secara keseluruhan dan untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Validitas Variabel

Item	r hitung	sig.	r Tabel	Keterangan
X1.1	0.637	0.000	0.191	Valid
X1.2	0.394	0.000	0.191	Valid
X1.3	0.598	0.000	0.191	Valid
X1.4	0.664	0.000	0.191	Valid
X1.5	0.327	0.001	0.191	Valid
X1.6	0.605	0.000	0.191	Valid
X1.7	0.577	0.000	0.191	Valid
X1.8	0.652	0.000	0.191	Valid
X1.9	0.360	0.000	0.191	Valid
X1.10	0.598	0.000	0.191	Valid
X1.11	0.413	0.000	0.191	Valid
X1.12	0.525	0.000	0.191	Valid
X1.13	0.515	0.000	0.191	Valid
X1.14	0.547	0.000	0.191	Valid
X1.15	0.361	0.000	0.191	Valid
X1.16	0.516	0.000	0.191	Valid
X1.17	0.401	0.000	0.191	Valid
X1.18	0.417	0.000	0.191	Valid
X1.19	0.548	0.000	0.191	Valid

Tabel 4.3

Uji Validitas Variabel (Lanjutan)

X1.20	0.445	0.000	0.191	Valid
X1.21	0.455	0.000	0.191	Valid
X1.22	0.352	0.000	0.191	Valid
X1.23	0.417	0.000	0.191	Valid
X1.24	0.574	0.000	0.191	Valid
X1.25	0.384	0.000	0.191	Valid
X2.1	0.354	0.000	0.191	Valid
X2.2	0.458	0.000	0.191	Valid
X2.3	0.541	0.000	0.191	Valid
X2.4	0.422	0.000	0.191	Valid
X2.5	0.447	0.000	0.191	Valid
X2.6	0.532	0.000	0.191	Valid
X2.7	0.529	0.000	0.191	Valid
X2.8	0.554	0.000	0.191	Valid
X2.9	0.667	0.000	0.191	Valid
X2.10	0.664	0.000	0.191	Valid
X2.11	0.616	0.000	0.191	Valid
X2.12	0.422	0.000	0.191	Valid
X2.13	0.320	0.001	0.191	Valid
Y1	0.481	0.000	0.191	Valid

Tabel 4.3

Uji Validitas Variabel (Lanjutan)

Y2	0.488	0.000	0.191	Valid
Y3	0.374	0.000	0.191	Valid
Y4	0.499	0.000	0.191	Valid
Y5	0.386	0.000	0.191	Valid
Y6	0.438	0.000	0.191	Valid
Y7	0.468	0.000	0.191	Valid
Y8	0.481	0.000	0.191	Valid
Y9	0.551	0.000	0.191	Valid
Y10	0.434	0.000	0.191	Valid
Y11	0.480	0.000	0.191	Valid
Y12	0.306	0.001	0.191	Valid
Y13	0.335	0.000	0.191	Valid
Y14	0.498	0.000	0.191	Valid
Y15	0.535	0.000	0.191	Valid
Y16	0.527	0.000	0.191	Valid
Y17	0.479	0.000	0.191	Valid
Y18	0.499	0.000	0.191	Valid
Y19	0.582	0.000	0.191	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Dari Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. *r item* pertanyaan lebih kecil dari 0.05 ($\alpha = 0.05$) yang berarti tiap-tiap item variabel adalah valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa *item-item* tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan tingkat kemantapan, keajegan dan ketepatan suatu alat ukur atau uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran relatif konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang. Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana jawaban seseorang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Teknik pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan nilai koefisien reliabilitas alpha. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai dari koefisien reliabilitas alpha lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut sudah reliabel (handal).

Tabel 4.4
Uji Reliabilitas Variabel

No.	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
1	Stres Akademik (X1)	0,870	Reliabel
2	Motivasi Belajar (X2)	0,745	Reliabel
3	Prestasi Belajar (Y)	0,795	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2021

Dari Tabel 4.4 diketahui bahwa nilai dari *alpha cronbach* untuk semua variabel lebih besar dari 0,6. Dari ketentuan yang telah disebutkan sebelumnya maka semua variabel yang digunakan untuk penelitian sudah reliabel.

4.4 Analisis Deskriptif

4.4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Stres Akademik (X1)

Variabel Stres Akademik terdapat dua puluh lima *item* pernyataan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada

Tabel 4.5

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Variabel Stres Akademik (X1)

Item	5	4	3	2	1	Rata-rata
	%	%	%	%	%	Item
X1.1	6.60	22.64	21.70	30.19	18.87	2.68
X1.2	12.26	30.19	19.81	30.19	7.55	3.09
X1.3	16.98	35.85	20.75	19.81	6.60	3.37
X1.4	11.32	36.79	30.19	17.92	3.77	3.34
X1.5	8.49	25.47	26.42	36.79	2.83	3.00
X1.6	10.38	51.89	23.58	12.26	1.89	3.57
X1.7	5.66	49.06	20.75	23.58	0.94	3.35
X1.8	12.26	26.42	33.02	21.70	6.60	3.16
X1.9	8.49	47.17	29.25	11.32	3.77	3.45
X1.10	15.09	42.45	27.36	13.21	1.89	3.56
X1.11	16.98	40.57	25.47	16.04	0.94	3.57
X1.12	8.49	20.75	23.58	28.30	18.87	2.72
X1.13	31.13	44.34	15.09	9.43	0.00	3.97
X1.14	7.55	43.40	27.36	20.75	0.94	3.36
X1.15	15.09	47.17	31.13	4.72	1.89	3.69
X1.16	11.32	27.36	23.58	30.19	7.55	3.05
X1.17	8.49	32.08	43.40	16.04	0.00	3.33
X1.18	19.81	50.94	18.87	10.38	0.00	3.80
X1.19	6.60	23.58	30.19	31.13	8.49	2.89
X1.20	4.72	27.36	29.25	29.25	9.43	2.89

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Variabel Stres Akademik (X1) (Lanjutan)

X1.21	5.66	50.00	18.87	20.75	4.72	3.31
X1.22	9.43	32.08	34.91	21.70	1.89	3.25
X1.23	1.89	9.43	17.92	24.53	46.23	1.96
X1.24	14.15	31.13	30.19	21.70	2.83	3.32
X1.25	45.28	42.45	7.55	4.72	0.00	4.28
Nilai Rata-Rata Variabel						3.278

Sumber : data primer diolah, 2021

Pada Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 100 responden, didapatkan penilaian responden tentang variabel Stres Akademik. Nilai rata-rata terendah terdapat pada *item* X1.23 Mengenai “Saya memilih membolos kuliah ketika yang mengajar adalah dosen yang tidak disukai” dengan rata-rata sebesar 1.96 dan rata-rata tertinggi terdapat pada *item* X1.25 mengenai “Meskipun bosan dan jenuh dengan kuliah tetapi saya tetap menaati peraturan yang sudah ditetapkan kampus” dengan rata-rata sebesar 4.28. Hasil perhitungan rata – rata variabel Stres Akademik didapatkan sebesar 3,278. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa variabel Stres Akademik pada mahasiswa jurusan manajemen FEB UB memiliki kategori penilaian yang sedang cenderung tinggi.

4.4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (X2)

Variabel Motivasi Belajar terdapat tiga belas *item* pernyataan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (X2)

<i>Item</i>	5 %	4 %	3 %	2 %	3 %	Rata-rata <i>Item</i>
X2.1	15.09	%	15.09	9.43	3.77	3.70
X2.2	6.60	14.15	21.70	41.51	16.04	2.54
X2.3	27.36	61.32	9.43	0.94	0.94	4.13
X2.4	17.92	50.94	27.36	2.83	0.94	3.82
X2.5	2.83	16.98	33.96	32.08	14.15	2.62
X2.6	19.81	48.11	22.64	9.43	0.00	3.78
X2.7	19.81	46.23	30.19	3.77	0.00	3.82
X2.8	15.09	42.45	36.79	4.72	0.94	3.66
X2.9	7.55	16.04	51.89	20.75	3.77	3.03
X2.10	9.43	23.58	43.40	16.98	6.60	3.12
X2.11	5.66	15.09	35.85	27.36	16.04	2.67
X2.12	4.72	16.04	28.30	33.96	16.98	2.58
X2.13	8.49	26.42	44.34	17.92	2.83	3.20
Nilai Rata-Rata Variabel						3.282

Sumber : data primer diolah, 2021

Pada Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 100 responden, didapatkan penilaian responden tentang variabel Motivasi Belajar. Nilai rata-rata terendah terdapat pada *item* X2.2 mengenai “Ketika mendapat nilai rendah saya mudah menyerah dan malas belajar lebih giat lagi” dengan rata-rata sebesar 2.54 dan untuk nilai rata-rata tertinggi terdapat pada *item* X2.3 mengenai “Saya akan mempertahankan dan belajar lebih giat saat mendapat nilai yang memuaskan” dengan rata-rata sebesar 4.13. Hasil perhitungan rata – rata variabel Motivasi Belajar didapatkan sebesar 3,282 Penilaian tersebut menunjukkan bahwa variabel

Motivasi Belajar pada mahasiswa jurusan manajemen FEB UB memiliki kategori penilaian yang baik.

4.4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar(Y)

Dalam variabel Prestasi Belajar terdapat sembilan belas *item* pernyataan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 4.7 :

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar(Y)

Item	5	4	3	2	3	Rata-rata
	%	%	%	%	%	Item
Y1	33.96	45.28	16.98	3.77	0.00	4.09
Y2	5.66	12.26	12.26	33.96	35.85	2.18
Y3	45.28	45.28	6.60	1.89	0.94	4.32
Y4	2.83	5.66	13.21	33.96	44.34	1.89
Y5	11.32	46.23	30.19	11.32	0.94	3.56
Y6	17.92	62.26	14.15	4.72	0.94	3.92
Y7	2.83	14.15	24.53	40.57	17.92	2.43
Y8	20.75	44.34	24.53	10.38	0.00	3.75
Y9	8.49	45.28	39.62	6.60	0.00	3.56
Y10	11.32	40.57	34.91	10.38	2.83	3.47
Y11	10.38	33.96	44.34	11.32	0.00	3.43
Y12	23.58	49.06	16.04	9.43	1.89	3.83
Y13	23.58	39.62	29.25	5.66	1.89	3.77

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar(Y) (Lanjutan)

Y14	3.77	23.58	30.19	34.91	7.55	2.81
Y15	17.92	62.26	13.21	5.66	0.94	3.91
Y16	12.26	39.62	33.02	15.09	0.00	3.49
Y17	2.83	11.32	31.13	36.79	17.92	2.44
Y18	6.60	10.38	35.85	37.74	9.43	2.67
Y19	3.77	11.32	52.83	24.53	7.55	2.79
Nilai Rata-Rata Variabel						3.282

Sumber : data primer diolah, 2021

Pada Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 100 responden, didapatkan penilaian responden tentang variabel Prestasi Belajar. Nilai rata-rata terendah terdapat pada *item* Y4 mengenai “saya tidak mengikuti pelajaran jika pelajaran itu tidak saya sukai” dengan rata-rata sebesar 1.89 dan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada *item* Y3 mengenai “saya tetap mengikuti pelajaran siapapun dosen yang mengajarnya” dengan rata-rata sebesar 4.32. Hasil perhitungan rata – rata variabel Prestasi Belajar didapatkan sebesar 3,280. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa variabel Prestasi Belajar pada mahasiswa jurusan manajemen FEB UB memiliki kategori penilaian yang baik.

4.5. Uji Asumsi Klasik Regresi Linier Berganda

Asumsi-asumsi klasik ini harus dilakukan pengujiannya untuk memenuhi penggunaan regresi linier berganda. Setelah diadakan perhitungan regresi berganda melalui alat bantu *SPSS for Windows*, diadakan pengujian uji asumsi klasik regresi. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :

4.5.1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Prosedur uji dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan ketentuan sebagai berikut :

Hipotesis yang digunakan :

H_0 : residual tersebar normal

H_1 : residual tidak tersebar normal

Jika nilai **sig.** (*p-value*) $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya normalitas terpenuhi.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.8

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.98331382
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.052
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.816
Asymp. Sig. (2-tailed)		.518

a. Test distribution is Normal.

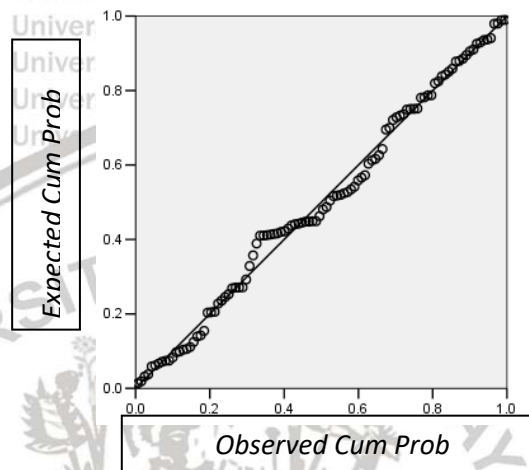
b. Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah, 2021

Dari hasil perhitungan didapat nilai sig. sebesar 0.518 (dapat dilihat pada Tabel 4.9) atau lebih besar dari 0.05; maka ketentuan H_0 diterima yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable : Y



Gambar 4.3

P-P Plot

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan uji *P-P Plot* didapatkan bahwa titik – titik data sudah menyebar mengikuti garis diagonal, sehingga dikatakan bahwa residual sudah menyebar secara distribusi normal.

4.5.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai Tolerance yang didapat dari

perhitungan regresi berganda, apabila nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Stres Akademik X1	0.557	1.795
Motivasi Belajar X2	0.557	1.795

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.9, berikut hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas:

- Tolerance untuk Stres Akademik adalah 0.557
- Tolerance untuk Motivasi Belajar adalah 0.557

Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai tolerance $> 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji multikolinearitas dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan angka 10. Jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Berikut hasil pengujian masing-masing variabel bebas :

- VIF untuk Stres Akademik adalah 1,795
- VIF untuk Motivasi Belajar adalah 1,795

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat terpenuhi.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

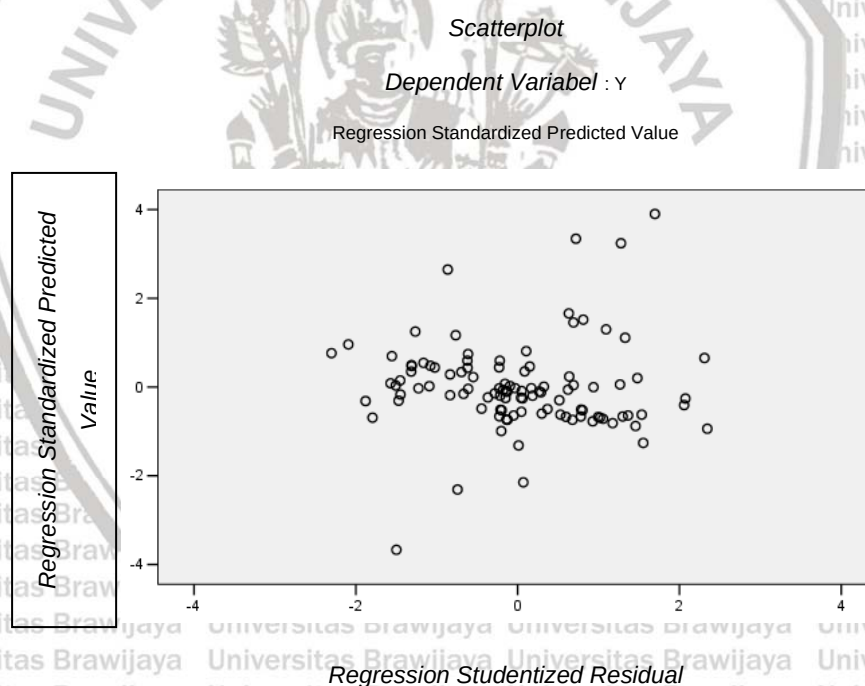
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas. Atau adanya perbedaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Prosedur uji dilakukan dengan Uji *scatter plot*.

Pengujian kehomogenan ragam sisaan dilandasi pada hipotesis:

H_0 : ragam sisaan homogen

H_1 : ragam sisaan tidak homogen

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.2



Gambar 4.4

Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2021

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi

heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Dengan terpenuhi seluruh asumsi klasik regresi di atas maka dapat dikatakan model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak atau tepat. Sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu Stres Akademik (X1) dan Motivasi Belajar (X2) terhadap variabel terikat yaitu Prestasi Belajar (Y).

4.6.1 Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan bantuan SPSS for Windowsver 21.00 didapat model regresi seperti pada Tabel 4.10:

Tabel 4.10
Persamaan Hasil Regresi

Variabel	Standardized Coefficients	t hitung	Sig.
	Beta		
(Constant)		4.052	0.000
Stres Akademik X1	0.373	4.588	0.000
Motivasi Belajar X2	0.488	5.992	0.000
F hitung = 83,972 F tabel = 3,085			

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil estimasi regresi pada Tabel 4.10 di atas, dapat dilakukan analisis sebagai berikut :

a. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

$$Y = 0,373X_1 + 0,488 X_2 + e$$

b. Persamaan diatas mengandung interpretasi :

- Y = variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar mahasiswa jurusan manajemen FEB UB yang nilainya diprediksi oleh stres akademik dan motivasi belajar.

- $b_1 = 0,373$ merupakan *slope* atau koefisien arah variabel stres akademik (X_1) yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa jurusan manajemen FEB UB (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa apabila variabel stres akademik naik maka prestasi belajar mahasiswa jurusan manajemen FEB UB juga cenderung naik.

- $b_2 = 0,488$ merupakan slope atau koefisien arah variabel motivasi belajar (X_2) yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa jurusan manajemen FEB UB (Y). Koefisien regresi b_2 sebesar 0,488 dengan tanda positif juga. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila variabel motivasi belajar naik maka prestasi belajar juga cenderung naik.

- e = merupakan nilai residu atau kemungkian kesalahan dari model persamaan regresi, yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi variabel prestasi belajar mahasiswa jurusan manajemen FEB UB tetapi tidak dimasukkan kedalam model persamaan.

4.6.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas (Stres Akademik (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2)) terhadap variabel terikat (Prestasi Belajar) digunakan nilai R^2 , nilai R^2 seperti dalam Tabel 4.11 dibawah ini:

Tabel 4.11

Koefisien Korelasi dan Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0.787	0.620	0.612

Sumber : Data primer diolah, 2021

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada Tabel 4.11 diperoleh hasil *adjusted R^2* (koefisien determinasi) sebesar 0,612. Artinya bahwa

61,2% variabel Prestasi Belajarkan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Stres Akademik (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2). Sedangkan sisanya 48,8% variabel Prestasi Belajarkan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu Stres Akademik dan Motivasi Belajardengan variabel Prestasi Belajar, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.787, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu Stres Akademik (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) dengan Prestasi Belajar termasuk dalam kategori kuat karena berada pada selang 0,6 – 0,8.

4.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian, setelah data terkumpul dan diolah. Kegunaan utamanya adalah untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti.

4.7.1 Pengujian Hipotesis Pertama (F test / Serempak)

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut :

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tabel 4.12

Uji F/Serempak

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4251.586	2	2125.793	83.972	0.000
Residual	2607.509	103	25.316		
Total	6859.094	105			

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.12 nilai F hitung sebesar 83,972. Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 2 : db residual = 103) adalah sebesar 3,085. Karena F hitung > F tabel yaitu $83,972 > 3,085$ atau nilai sig F ($0,000 < \alpha = 0.05$) maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Prestasi Belajar) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (Stres Akademik (X_1), Motivasi Belajar (X_2)) atau model regresi yang di gunakan sudah baik atau fit.

4.7.2. Pengujian Hipotesis ke dua dan ke tiga (Uji t / Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Dapat juga dikatakan jika t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika t hitung < t tabel atau -t hitung > -t tabel maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil dari uji t dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13

Hasil Uji t / Parsial

Variabel Terikat	Varaibel bebas	t hitung	Sig.	t Tabel	Keterangan
Prestasi Belajar (Y)	Stres Akademik X1	4.588	0.000	1,983	Signifikan
	Motivasi Belajar X2	5.992	0.000	1,983	Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.15 diperoleh hasil sebagai berikut :

- Uji t antara X_1 (Stres Akademik) dengan Y (Prestasi Belajar) menunjukkan t hitung = 4,588. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 103) adalah sebesar 1,983. Karena t hitung > t tabel yaitu $4,588 > 1,983$ atau nilai sig t (0,000) < $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X_1 (Stres Akademik) terhadap Prestasi Belajar adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Stres Akademik atau dengan meningkatkan Stres Akademik maka Prestasi Belajar cenderung mengalami peningkatan secara nyata.
- Uji t antara X_2 (Motivasi Belajar) dengan Y (Prestasi Belajar) menunjukkan t hitung = 5,992. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 103) adalah sebesar 1,983. Karena t hitung > t tabel yaitu $5,992 > 1,983$ atau nilai sig t (0,000) < $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X_2 (Motivasi Belajar) terhadap Prestasi Belajar adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Motivasi Belajar atau dengan meningkatkan Motivasi Belajar maka Prestasi Belajar cenderung mengalami peningkatan secara nyata.

Dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar secara simultan dan parsial.

Dan dari sini dapat diketahui bahwa kedua variabel bebas tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar adalah Motivasi Belajar karena memiliki nilai koefisien beta dan t hitung paling besar.

4.8 Pembahasan Hasil penelitian

Dalam penelitian ini diambil sebanyak 106 orang yang telah menjadi responden. Uji Instrumen dari penelitian yang terdiri atas uji validitas dan uji realibilitas, hasil yang diperoleh yaitu uji validitas dengan nilai signifikansi lebih besar dari r table yang berarti tiap – tiap *item* variable adalah valid, sehingga disimpulkan bahwa *item – item* tersebut dapat digunakan untuk mengukur variable penelitian. Dilanjutkan dengan uji reliabilitas dengan menggunakan *alpha cronbach* yang di mana setiap *variable* ditemukan sudah reliable karena nilai dari *alpha cronbach* lebih besar dari 0,6. Uji asumsi klasik yang menjadi pengujian berikutnya, uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Dimulai dari uji normalitas, dapat dilihat pada *table* Hasil Uji Normalitas yang dimana pengujian dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnof*, dengan nilai signifikan yang di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya *unstandardized* terdistribusi normal. Kemudian uji kedua yaitu uji Multikolinearitas dengan nilai *tolerance* masing – masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variable bebas. Uji ketiga yaitu uji heteroskedastisitas dengan hasil yang menggunakan diagram *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas,

sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.8.1 Pengaruh Stres Akademik (X_1), Motivasi Belajar (X_2)) Secara Simultan terhadap Prestasi Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi secara simultan didapatkan nilai Signifikansi F $0,000 < 0,05$, maka H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh positif yang signifikan Stres Akademik, Motivasi Belajar secara simultan terhadap Prestasi Belajar ditolak dan H_a yang berbunyi ada pengaruh positif yang signifikan Stres Akademik, Motivasi Belajar secara simultan terhadap Prestasi Belajar diterima. Jika dilihat dari nilai *Adjust R Square* yang diperoleh, maka Stres Akademik dan Motivasi Belajar memiliki pengaruh sebanyak 61,2% dalam mempengaruhi Prestasi Belajar, sedangkan sisanya 38,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.8.2 Pengaruh Stres Akademik(X_1) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial didapatkan nilai t_{hitung} $4,588 > t_{tabel}$ 1,983 atau Signifikansi t $0,000 < 0,05$, maka H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh positif yang signifikan Stres Akademik terhadap Prestasi Belajar ditolak dan H_a yang berbunyi ada pengaruh positif yang signifikan Stres Akademik terhadap Prestasi Belajar diterima. B (nilai koefisien regresi parsial) variabel Motivasi Belajar bernilai 0,240 berarti jika Stres Akademik mahasiswa semakin tinggi, maka Prestasi Belajar semakin meningkat. Dengan demikian kesimpulannya adalah ada pengaruh positif yang signifikan Stres Akademik terhadap Prestasi Belajar. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang

dilakukan Eddy suranto (2020) dengan judul “Pengaruh stres, motivasi, dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan sistem informasi STIKOM dinamika bangsa Jambi”. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan mayoritas responden mengalami stres tetapi masih dapat terkendali yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu banyaknya tugas kuliah, tuntutan nilai, jaringan internet yang tidak ada, dan berbagai faktor lainnya. Pihak fakultas atau jurusan sudah cukup baik dalam mengelola sumber daya mahasiswa sehingga tingkat stres pada mahasiswa dapat terkendali atau optimum.

4.8.3 Pengaruh Motivasi Belajar (X₂) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial didapatkan nilai t_{hitung} 5,992 > t_{tabel} 1,983 atau Signifikansi t 0,000 < 0,05, maka H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh positif yang signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar ditolak dan H_a yang berbunyi ada pengaruh positif yang signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar diterima. B (nilai koefisien regresi parsial) variabel Motivasi Belajar bernilai 0,649 berarti jika Motivasi Belajar mahasiswa semakin tinggi, maka Prestasi Belajar semakin meningkat pula. Dengan demikian kesimpulannya adalah ada pengaruh positif yang signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ghullam hamdu dan Agustina (2011) dengan judul “Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ipa di sekolah dasar”. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan responden merasa memiliki tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa untuk dapat

mencapai prestasi belajar yang baik dan mendorong untuk terbentuknya motivasi belajar yang tinggi.

4.9 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah didapatkan dalam penelitian ini maka dikemukakan beberapa implikasi yang berkaitan dengan variabel yang diteliti yaitu : stres akademik, motivasi belajar dan prestasi belajar.

4.9.1 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa stres akademik dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa manajemen. Stres akademik memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa manajemen, sama halnya dengan motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan manajemen FEB UB.

Variabel Stres Akademik dan Motivasi Belajar memiliki pengaruh sebanyak 61,2% dalam mempengaruhi Prestasi Belajar, sedangkan sisanya 38,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, perlu diteliti lebih lanjut mengenai variabel lain yang dapat berpengaruh sehingga penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian berikutnya.

4.9.2 Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa Manajemen FEB UB, stres akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa manajemen. Pengaruh positif dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya stres belajar maka semakin menaikkan prestasi belajar.

Berdasarkan jawaban kuesioner penelitian di manajemen FEB UB pihak jurusan harus mempertahankan peraturan yang telah dibentuk untuk tetap dipatuhi oleh mahasiswa jurusan manajemen karena berdasarkan hasil kuesioner dapat dilihat bahwa mahasiswa manajemen cenderung taat pada peraturan yang sudah ditetapkan pada jurusan manajemen walaupun mahasiswa dalam kondisi bosan dan jenuh. Harapannya pihak jurusan lebih memperhatikan mahasiswa untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga mahasiswa tidak jenuh dan bosan.

Berdasarkan jawaban kuesioner penelitian, variabel motivasi Belajar bernilai 0,649 berarti jika Motivasi Belajar mahasiswa semakin baik, maka Prestasi Belajar akan naik sebesar 0,649. Hal tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa manajemen memiliki motivasi yang tinggi dengan begitu akan mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah ditentukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh stres akademik dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.
2. Berdasarkan pada hasil penelitian didapatkan bahwa Stres Akademik mempunyai pengaruh terhadap Prestasi Belajar. Stres akademik yang dialami oleh mahasiswa jurusan manajemen FEB UB adalah stres yang masih terkendali / stres optimum.
3. Berdasarkan pada hasil penelitian didapatkan bahwa Motivasi Belajar mempunyai pengaruh terhadap Prestasi Belajar. Semakin tinggi Motivasi Belajar, maka semakin meningkat pula Prestasi Belajarnya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi Jurusan maupun pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Diharapkan pihak Jurusan dapat mempertahankan serta meningkatkan mutu dari Motivasi Belajar, karena variabel Motivasi Belajar mempunyai pengaruh yang tinggi dalam mempengaruhi Prestasi Belajar, sehingga Prestasi Belajar akan meningkat.

2. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi Prestasi Belajar diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti variabel tujuan pembelajaran, bahan ajar, alat, proses belajar mengajar, metode, sumber, evaluasi, mahasiswa, dosen, interaksi mahasiswa dengan bahan ajar, interaksi mahasiswa dengan mahasiswa, lingkungan, kesehatan, kecerdasan dan bakat.



DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo.

Aat, Sriati. 2008. *Tinjauan Tentang Stres Skripsi*. Fakultas Ilmu Keperawatan UNPAD. Jatinangor.

Agustina, Lisa dan Ghullam Hamdu. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol.12, No.1.

Alderfer, C. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. dalam Nashar, H. Jakarta: Delia Press

Alvin. (2007). *Stres akademik*. Jakarta: PT Raja.

Bahri, Syaiful djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Baron, R. A. dan Byrne, D. (2003). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga.

Barseli, M. dan Ifdil, I. (2017). Konsep stres akademik. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 5 (3), 143-148

Busari, A. O. (2014). Academic Stress among Undergraduate Students: Measuring the Effects of Stress Inoculation Techniques. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(27), 599–609. doi:10.5901/mjss.2014.v5n27p599.

Busari, A. O. (2011). Stress inoculation techniques in fostering adjustment to academic stress among undergraduate students. *British Journal of Humanities and Social Sciences*.

Butler, Gillian. (2008). *Overcoming Social Anxiety and Shyness: A self-help using Cognitive Behavioral Techniques*. New York: Basic Book.

Calaguas, G. (2011). Curriculum And Sex-Specific Differences In Academic Stress Arising From Perceived Expectations. *International Journal Of Human And Social Sciences*, 6(1), pp.63-66.

Cheng, Eric C.K. (2011). The role of Self-regulated learning in enhancing learning performance. *The international journal of research and review*, volume 6 issue 1, hlm. 1-16.

Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ferdinand, Augusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. BP Universitas Diponegoro. Semarang.

Fiske, S.T. dan Taylor, S.E. (2008). *Social Cognition*. Second Edition. Singapore: McGraw Hill International Edition.

Fitri, Fauziah dan Julianti Widuri. 2007. *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*. Universitas Indonesia (UI-Press): Jakarta.

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Gunawati, R., Hartati, S., & Listiara, A. (2010). Hubungan antara efektivitas komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing utama skripsi dengan stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa program studi psikologi fakultas kedokteran Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip*, 3(2), 93-115.

Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Harahap, Sofyan Syafri. 2020. *Manajemen Pembelajaran Daring Menggunakan Education Smart Courses*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hasibuan, Taufik Daniel, Hendry Kiswanto Mendrofa. 2019. Pengaruh Hipnoterapi terhadap Stres Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kota Medan. *Jurnal Keperawatan dan Fisioterapi*, Vol. 2.

Koeswara, W. 1991. *Teori – teori Kesehatan Mental*. PT Rineka Cipta: Jakarta.

Lazarus, R. dan Folkman, S. (1986). *Stress, appraisal, and coping*. New York: Springer Publishing Company, Inc.

Maramis. 2009. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Edisi 2. Surabaya: Airlangga.

Misra, R. L. dan Castilo, G. (2004). Academic stress among college students: comparison of american and international students. *International Journal of Stress*, 11(2), 132-148

Mulya, H. A. dan Indrawati, E. S. (2016). Hubungan antara motivasi berprestasi dengan stres akademik pada mahasiswa tingkat pertama fakultas psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Empati*, 5(2), 296-302

Olejniak, S. N. L dan Holschuh, J.P (2007). *College rules! 2nd Edition How To study, survive, and succeed in college*. New york: Ten Speed Press.

Oon, Alvin Ng Lai. 2007. *Mengatasi Stres Belajar*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Priyanto, Dwi . 2014. *SPSS 22 : Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta : Andi Offset.

Rumiani. (2006). Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(2), 37-48.

Sarafino, E. P., Timothy W. Smith. 2011. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, 7th edition. Amerika Serikat: John Wiley & Sons, Inc.

Sayekti, E. 2017. *Efektivitas Teknik Self-Instruction dalam Mereduksi Stress Akademik pada Siswa Kelas XI MA YAROBI Kec. Grobogan, Kab. Grobogan Tahun 2016/2017* (Doctoral dissertation, IAIN Salatiga).

Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.

Semiun, Y. 2006. *Kesehatan Mental 1: Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental Serta Teori-Teori yang Terkait*. Yogyakarta: Kanisius.

Sigarlaki, J. Y. (2014). *Hubungan antara adjustment dan social support terhadap stress akademik pada mahasiswa tahun pertama*. Tesis Psikologi Pascasarjana, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Sugihartono, dkk, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada Rajawali.

Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Uno, H. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara Bandung PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUEISIONER PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i Responden

Di Tempat

Dengan Hormat

Perkenalkan saya Yoga Saputra, Mahasiswa Jurusan Manajemen S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Saat saya mengadakan penelitian mengenai **“PENGARUH STRES DAN MOTIVASI TERHADAP PRESTASI MAHASISWA MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BRAWIJAYA DI MASA PANDEMI COVID 19”**, dalam rangka mengerjakan tugas akhir untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana. Dengan hal ini, saya mohon bantuan Bapak/ibu/Sdr/i Responden untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi kuesioner yang telah saya sediakan berikut ini. Mohon diisi dengan sejujurnya tanpa dipengaruhi pihak manapun, jawaban ini bersifat rahasia. Kuesioner ini tidak akan mengurangi penilaian kerja Bapak/Ibu/saudara/i. Sifat dari kuesioner ini hanya untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan kepentingan akademik.

Atas kesediaan, perhatian, dan kerjasama yang baik, saya selaku peneliti mengucapkan terima kasih.

Peneliti

Yoga Saputra

DATA KUESIONER

Sebelum menjawab pertanyaan dari kuesioner ini, mohon Bapak/Ibu/Saudara/i Responden mengisi data berikut terlebih dahulu (Jawaban yang saudara berikan akan diperlakukan secara rahasia). Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda silang (v) pada kotak yang disediakan.

DATA RESPONDEN

1. Nama :

2. NIM :

3. Jenis Kelamin

A. Laki – Laki

B. Perempuan

4. Usia :

PETUNJUK PENGISIAN

Beri tanda check list (v) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan:

Kategori	Simbol	Skala
Sangat setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak setuju	TS	2
Sangat tidak setuju	STS	1

A. STRES AKADEMIK

(Aspek fisik, emosional, pikiran, dan perilaku)

NO	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
Stres Fisik						
1	Tangan saya berkeringat ketika tidak bisa mengerjakan tugas ulangan atau ujian					
2	Adanya beban tugas kuliah yang banyak tidak membuat saya mengalami gangguan tidur					
3	Saya merasa sulit tidur karena memikirkan tugas kuliah yang banyak					
4	Saya merasa pusing ketika menghadapi ujian akhir semester					
5	Saya tidak pusing dalam memikirkan tugas dan beban kuliah					
6	Saya merasa cepat letih jika menyelesaikan tugas kuliah yang sulit					
7	Saya merasa cepat lelah dan lesu dengan lamanya waktu belajar walaupun hanya satu jam					

Stres Emosional						
8	Saya akan mudah marah jika menjumpai materi atau tugas kuliah yang sulit dipahami					
9	Saya mampu mengendalikan amarah terhadap kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas kuliah.					
10	Saya merasa gelisah dan cemas jika tidak banyak memiliki referensi mata kuliah.					
11	Tuntutan menjadi mahasiswa berprestasi menjadikan suatu tantangan bagi saya					
12	Saya akan menyendiri ketika tidak lulus pada mata kuliah tertentu					
13	saya merasa sedih jika nilai yang didapatkan tidak sesuai yang diharapkan					

Stres Kognitif						
14	Saya mudah lupa dengan materi yang disampaikan oleh dosen					
15	Saya selalu ingat dengan tugas-tugas mata kuliah.					
16	Saya merasa kurang konsentrasi jika diajar oleh dosen yang <i>killer</i> .					
17	Saya mampu berkonsentrasi terhadap semua mata kuliah.					
18	Produktivitas menurun ketika susah memahami mata kuliah.					
19	Ketika akan ujian muncul pikiran-pikiran tidak					

	bisa mengerjakan soal dan menyontek.					
--	--------------------------------------	--	--	--	--	--

	Stres Perilaku					
20	Saya malas belajar ketika akan ulangan harian atau ujian semester.					
21	Saya melakukan penundaan tugas kuliah ketika menemui pekerjaan yang sulit.					
22	Saya tidak terbiasa menunda-nunda tugas dari dosen.					
23	Saya memilih membolos kuliah ketika yang mengajar adalah dosen yang tidak disukai					
24	Saya beranggapan bahwa pengajaran dosen yang buruk membuat nilai saya jelek.					
25	Meskipun bosan dan jenuh dengan kuliah tetapi saya tetap menaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh kampus.					

B. MOTIVASI BELAJAR

(Hasrat, dorongan, harapan, penghargaan, kegiatan, dan lingkungan)

NO	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
	Hasrat					
26	Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar (online) di masa pandemi covid 19					
27	Ketika mendapat nilai rendah saya mudah menyerah dan malas belajar lebih giat lagi					
28	Saya akan mempertahankan dan belajar lebih giat saat mendapat nilai yang memuaskan.					

	Dorongan					
29	Saya akan mempelajari berulang kali jika belum paham saat dijelaskan					
30	Saya malas mencari informasi pelajaran dari berbagai sumber					
31	Saya tidak malu bertanya jika tidak paham saat belajar					

	Harapan					
32	Saya tertarik menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen					
33	Saya belajar sungguh-sungguh selama pembelajaran online berlangsung agar mudah menggapai cita-cita di masa depan					

	Penghargaan					
34	Saya belajar dengan giat walaupun tidak ada ujian					
35	Saya mendapat apresiasi dari dosen ketika nilai ujian bagus					

	Kegiatan					
36	Saya rajin belajar agar dosen memberikan pujian					

	Lingkungan					
37	Saya malas belajar meskipun dosen memberikan nilai jelek					
38	Saya tidak suka kuis selama pelajaran berlangsung					

C. PRESTASI BELAJAR

(Ketekunan, ulet terhadap kesulitan, minat / ketajaman, berprestasi, mandiri)

NO	PERTANYAAN	SS	S	N	TS	STS
	Ketekunan					
39	Saya hadir ke kelas sebelum dosen datang					
40	Jika malas kuliah, saya tidak masuk kelas					
41	Saya tetap mengikuti pelajaran, siapapun dosen yang mengajarnya.					
42	Saya tidak mengikuti pelajaran, jika pelajaran itu tidak saya sukai.					
43	Saya belajar di luar jam kuliah jika ada tugas dan ulangan saja.					

	Ulet dalam Menghadapi Kesulitan					
44	Jika nilai saya jelek, meningkatkan belajar adalah cara terbaik untuk menaikkan nilai.					
45	Jika materi pelajaran susah, maka saya akan mengabaikan pelajaran tersebut.					
46	Apabila menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai menemukan jawabannya					

	Minat dan Ketajaman Belajar					
47	Saya selalu mendengarkan penjelasan dosen dengan baik pada saat kuliah daring					

48	Saya jarang membaca materi yang akan diajarkan sebelum pembelajaran berlangsung.				
49	Saya selalu bertanya kepada dosen mengenai materi yang belum paham.				
50	Saya sering mengantuk ketika dosen menerangkan materi pada saat daring				

	Berprestasi dalam Belajar				
51	Saya selalu merasa tidak puas dan selalu ingin memperoleh hasil yang lebih baik lagi.				
52	Saya merasa biasa ketika memperoleh nilai yang kurang memuaskan.				
53	Prestasi tinggi dalam belajar, saya peroleh dengan usaha keras saya sendiri				

	Mandiri dalam Belajar				
54	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan dosen				
55	Saya menyontek tugas teman karena saya malas berpikir dalam menyelesaikan tugas tersebut.				
56	Saya lebih senang membaca buku saat jam pelajaran kosong.				
57	Saya lebih senang ngobrol/chatting saat jam pelajaran berlangsung				

Lampiran 2. Frekuensi Jawaban Responden

Frequency Table

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	20	18.9	18.9	18.9
	2.00	32	30.2	30.2	49.1
	3.00	23	21.7	21.7	70.8
	4.00	24	22.6	22.6	93.4
	5.00	7	6.6	6.6	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	8	7.5	7.5	7.5
	2.00	32	30.2	30.2	37.7
	3.00	21	19.8	19.8	57.5
	4.00	32	30.2	30.2	87.7
	5.00	13	12.3	12.3	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	7	6.6	6.6	6.6
	2.00	21	19.8	19.8	26.4
	3.00	22	20.8	20.8	47.2
	4.00	38	35.8	35.8	83.0
	5.00	18	17.0	17.0	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	4	3.8	3.8	3.8
	2.00	19	17.9	17.9	21.7
	3.00	32	30.2	30.2	51.9
	4.00	39	36.8	36.8	88.7
	5.00	12	11.3	11.3	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	2.8	2.8	2.8
	2.00	39	36.8	36.8	39.6
	3.00	28	26.4	26.4	66.0
	4.00	27	25.5	25.5	91.5
	5.00	9	8.5	8.5	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

X1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	1.9	1.9	1.9
	2.00	13	12.3	12.3	14.2
	3.00	25	23.6	23.6	37.7
	4.00	55	51.9	51.9	89.6
	5.00	11	10.4	10.4	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

X1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	.9	.9	.9
	2.00	25	23.6	23.6	24.5
	3.00	22	20.8	20.8	45.3
	4.00	52	49.1	49.1	94.3
	5.00	6	5.7	5.7	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

X1.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	7	6.6	6.6	6.6
	2.00	23	21.7	21.7	28.3
	3.00	35	33.0	33.0	61.3
	4.00	28	26.4	26.4	87.7
	5.00	13	12.3	12.3	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

X1.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	4	3.8	3.8	3.8
	2.00	12	11.3	11.3	15.1
	3.00	31	29.2	29.2	44.3
	4.00	50	47.2	47.2	91.5
	5.00	9	8.5	8.5	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

X1.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	1.9	1.9	1.9
	2.00	14	13.2	13.2	15.1
	3.00	29	27.4	27.4	42.5
	4.00	45	42.5	42.5	84.9
	5.00	16	15.1	15.1	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

X1.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	.9	.9	.9
	2.00	17	16.0	16.0	17.0
	3.00	27	25.5	25.5	42.5
	4.00	43	40.6	40.6	83.0
	5.00	18	17.0	17.0	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

X1.12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	20	18.9	18.9	18.9
	2.00	30	28.3	28.3	47.2
	3.00	25	23.6	23.6	70.8
	4.00	22	20.8	20.8	91.5
	5.00	9	8.5	8.5	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

X1.13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	10	9.4	9.4	9.4
	3.00	16	15.1	15.1	24.5
	4.00	47	44.3	44.3	68.9
	5.00	33	31.1	31.1	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

X1.14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	.9	.9	.9
	2.00	22	20.8	20.8	21.7
	3.00	29	27.4	27.4	49.1
	4.00	46	43.4	43.4	92.5
	5.00	8	7.5	7.5	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

X1.15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	1.9	1.9	1.9
	2.00	5	4.7	4.7	6.6
	3.00	33	31.1	31.1	37.7
	4.00	50	47.2	47.2	84.9
	5.00	16	15.1	15.1	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

X1.16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	8	7.5	7.5	7.5
	2.00	32	30.2	30.2	37.7
	3.00	25	23.6	23.6	61.3
	4.00	29	27.4	27.4	88.7
	5.00	12	11.3	11.3	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

X1.17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	17	16.0	16.0	16.0
	3.00	46	43.4	43.4	59.4
	4.00	34	32.1	32.1	91.5
	5.00	9	8.5	8.5	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

X1.18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	11	10.4	10.4	10.4
	3.00	20	18.9	18.9	29.2
	4.00	54	50.9	50.9	80.2
	5.00	21	19.8	19.8	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

X1.19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	9	8.5	8.5	8.5
	2.00	33	31.1	31.1	39.6
	3.00	32	30.2	30.2	69.8
	4.00	25	23.6	23.6	93.4
	5.00	7	6.6	6.6	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

X1.20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	10	9.4	9.4	9.4
	2.00	31	29.2	29.2	38.7
	3.00	31	29.2	29.2	67.9
	4.00	29	27.4	27.4	95.3
	5.00	5	4.7	4.7	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

X1.21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	5	4.7	4.7	4.7
	2.00	22	20.8	20.8	25.5
	3.00	20	18.9	18.9	44.3
	4.00	53	50.0	50.0	94.3
	5.00	6	5.7	5.7	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

X1.22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	1.9	1.9	1.9
	2.00	23	21.7	21.7	23.6
	3.00	37	34.9	34.9	58.5
	4.00	34	32.1	32.1	90.6
	5.00	10	9.4	9.4	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

X1.23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	49	46.2	46.2	46.2
	2.00	26	24.5	24.5	70.8
	3.00	19	17.9	17.9	88.7
	4.00	10	9.4	9.4	98.1
	5.00	2	1.9	1.9	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

X1.24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	2.8	2.8	2.8
	2.00	23	21.7	21.7	24.5
	3.00	32	30.2	30.2	54.7
	4.00	33	31.1	31.1	85.8
	5.00	15	14.2	14.2	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

X1.25

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	5	4.7	4.7	4.7
	3.00	8	7.5	7.5	12.3
	4.00	45	42.5	42.5	54.7
	5.00	48	45.3	45.3	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	4	3.8	3.8	3.8
	2.00	10	9.4	9.4	13.2
	3.00	16	15.1	15.1	28.3
	4.00	60	56.6	56.6	84.9
	5.00	16	15.1	15.1	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	17	16.0	16.0	16.0
	2.00	44	41.5	41.5	57.5
	3.00	23	21.7	21.7	79.2
	4.00	15	14.2	14.2	93.4
	5.00	7	6.6	6.6	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	.9	.9	.9
	2.00	1	.9	.9	1.9
	3.00	10	9.4	9.4	11.3
	4.00	65	61.3	61.3	72.6
	5.00	29	27.4	27.4	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	.9	.9	.9
	2.00	3	2.8	2.8	3.8
	3.00	29	27.4	27.4	31.1
	4.00	54	50.9	50.9	82.1
	5.00	19	17.9	17.9	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	15	14.2	14.2	14.2
	2.00	34	32.1	32.1	46.2
	3.00	36	34.0	34.0	80.2
	4.00	18	17.0	17.0	97.2
	5.00	3	2.8	2.8	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

X2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	10	9.4	9.4	9.4
	3.00	24	22.6	22.6	32.1
	4.00	51	48.1	48.1	80.2
	5.00	21	19.8	19.8	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

X2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	4	3.8	3.8	3.8
	3.00	32	30.2	30.2	34.0
	4.00	49	46.2	46.2	80.2
	5.00	21	19.8	19.8	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

X2.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	.9	.9	.9
	2.00	5	4.7	4.7	5.7
	3.00	39	36.8	36.8	42.5
	4.00	45	42.5	42.5	84.9
	5.00	16	15.1	15.1	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

X2.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	4	3.8	3.8	3.8
	2.00	22	20.8	20.8	24.5
	3.00	55	51.9	51.9	76.4
	4.00	17	16.0	16.0	92.5
	5.00	8	7.5	7.5	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

X2.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	7	6.6	6.6	6.6
	2.00	18	17.0	17.0	23.6
	3.00	46	43.4	43.4	67.0
	4.00	25	23.6	23.6	90.6
	5.00	10	9.4	9.4	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

X2.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	17	16.0	16.0	16.0
	2.00	29	27.4	27.4	43.4
	3.00	38	35.8	35.8	79.2
	4.00	16	15.1	15.1	94.3
	5.00	6	5.7	5.7	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

X2.12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	18	17.0	17.0	17.0
	2.00	36	34.0	34.0	50.9
	3.00	30	28.3	28.3	79.2
	4.00	17	16.0	16.0	95.3
	5.00	5	4.7	4.7	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

X2.13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	2.8	2.8	2.8
	2.00	19	17.9	17.9	20.8
	3.00	47	44.3	44.3	65.1
	4.00	28	26.4	26.4	91.5
	5.00	9	8.5	8.5	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	4	3.8	3.8	3.8
	3.00	18	17.0	17.0	20.8
	4.00	48	45.3	45.3	66.0
	5.00	36	34.0	34.0	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	38	35.8	35.8	35.8
	2.00	36	34.0	34.0	69.8
	3.00	13	12.3	12.3	82.1
	4.00	13	12.3	12.3	94.3
	5.00	6	5.7	5.7	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	.9	.9	.9
	2.00	2	1.9	1.9	2.8
	3.00	7	6.6	6.6	9.4
	4.00	48	45.3	45.3	54.7
	5.00	48	45.3	45.3	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	47	44.3	44.3	44.3
	2.00	36	34.0	34.0	78.3
	3.00	14	13.2	13.2	91.5
	4.00	6	5.7	5.7	97.2
	5.00	3	2.8	2.8	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	.9	.9	.9
	2.00	12	11.3	11.3	12.3
	3.00	32	30.2	30.2	42.5
	4.00	49	46.2	46.2	88.7
	5.00	12	11.3	11.3	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Y6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	.9	.9	.9
	2.00	5	4.7	4.7	5.7
	3.00	15	14.2	14.2	19.8
	4.00	66	62.3	62.3	82.1
	5.00	19	17.9	17.9	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Y7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	19	17.9	17.9	17.9
	2.00	43	40.6	40.6	58.5
	3.00	26	24.5	24.5	83.0
	4.00	15	14.2	14.2	97.2
	5.00	3	2.8	2.8	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Y8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	11	10.4	10.4	10.4
	3.00	26	24.5	24.5	34.9
	4.00	47	44.3	44.3	79.2
	5.00	22	20.8	20.8	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Y9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	7	6.6	6.6	6.6
	3.00	42	39.6	39.6	46.2
	4.00	48	45.3	45.3	91.5
	5.00	9	8.5	8.5	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Y10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	2.8	2.8	2.8
	2.00	11	10.4	10.4	13.2
	3.00	37	34.9	34.9	48.1
	4.00	43	40.6	40.6	88.7
	5.00	12	11.3	11.3	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Y11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	12	11.3	11.3	11.3
	3.00	47	44.3	44.3	55.7
	4.00	36	34.0	34.0	89.6
	5.00	11	10.4	10.4	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Y12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	1.9	1.9	1.9
	2.00	10	9.4	9.4	11.3
	3.00	17	16.0	16.0	27.4
	4.00	52	49.1	49.1	76.4
	5.00	25	23.6	23.6	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Y13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	1.9	1.9	1.9
	2.00	6	5.7	5.7	7.5
	3.00	31	29.2	29.2	36.8
	4.00	42	39.6	39.6	76.4
	5.00	25	23.6	23.6	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Y14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	8	7.5	7.5	7.5
	2.00	37	34.9	34.9	42.5
	3.00	32	30.2	30.2	72.6
	4.00	25	23.6	23.6	96.2
	5.00	4	3.8	3.8	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Y15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	.9	.9	.9
	2.00	6	5.7	5.7	6.6
	3.00	14	13.2	13.2	19.8
	4.00	66	62.3	62.3	82.1
	5.00	19	17.9	17.9	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Y16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	16	15.1	15.1	15.1
	3.00	35	33.0	33.0	48.1
	4.00	42	39.6	39.6	87.7
	5.00	13	12.3	12.3	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Y17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	19	17.9	17.9	17.9
	2.00	39	36.8	36.8	54.7
	3.00	33	31.1	31.1	85.8
	4.00	12	11.3	11.3	97.2
	5.00	3	2.8	2.8	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Y18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	10	9.4	9.4	9.4
	2.00	40	37.7	37.7	47.2
	3.00	38	35.8	35.8	83.0
	4.00	11	10.4	10.4	93.4
	5.00	7	6.6	6.6	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Y19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	8	7.5	7.5	7.5
	2.00	26	24.5	24.5	32.1
	3.00	56	52.8	52.8	84.9
	4.00	12	11.3	11.3	96.2
	5.00	4	3.8	3.8	100.0
	Total	106	100.0	100.0	

Lampiran 3. Uji Validitas dan reliabilitas

Correlations

Correlations		
		X1
X1.1	Pearson Correlation	.637**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
X1.2	Pearson Correlation	.394**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
X1.3	Pearson Correlation	.598**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
X1.4	Pearson Correlation	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
X1.5	Pearson Correlation	.327**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	106
X1.6	Pearson Correlation	.605**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
X1.7	Pearson Correlation	.577**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
X1.8	Pearson Correlation	.652**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
X1.9	Pearson Correlation	.360**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
X1.10	Pearson Correlation	.598**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106

**. Correlation is significant at the 0.01 level

Correlations

Correlations

		X1
X1.11	Pearson Correlation	.413**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
X1.12	Pearson Correlation	.525**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
X1.13	Pearson Correlation	.515**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
X1.14	Pearson Correlation	.547**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
X1.15	Pearson Correlation	.361**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
X1.16	Pearson Correlation	.516**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
X1.17	Pearson Correlation	.401**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
X1.18	Pearson Correlation	.417**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
X1.19	Pearson Correlation	.548**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
X1.20	Pearson Correlation	.445**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106

**. Correlation is significant at the 0.01 level

Correlations

Correlations

		X1
X1.21	Pearson Correlation	.455**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
X1.22	Pearson Correlation	.352**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
X1.23	Pearson Correlation	.417**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
X1.24	Pearson Correlation	.574**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
X1.25	Pearson Correlation	.384**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	106	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	106	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	25

Correlations

Correlations

		X2
X2.1	Pearson Correlation	.354**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
X2.2	Pearson Correlation	.458**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
X2.3	Pearson Correlation	.541**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
X2.4	Pearson Correlation	.422**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
X2.5	Pearson Correlation	.447**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
X2.6	Pearson Correlation	.532**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
X2.7	Pearson Correlation	.529**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
X2.8	Pearson Correlation	.554**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
X2.9	Pearson Correlation	.667**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
X2.10	Pearson Correlation	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106

**. Correlation is significant at the 0.01 level

Correlations

Correlations

		X2
X2.11	Pearson Correlation	.616**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
X2.12	Pearson Correlation	.422**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
X2.13	Pearson Correlation	.320**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	106

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	106	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	106	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	13

Correlations

Correlations

		Y
Y1	Pearson Correlation	.481**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
Y2	Pearson Correlation	.488**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
Y3	Pearson Correlation	.374**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
Y4	Pearson Correlation	.499**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
Y5	Pearson Correlation	.386**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
Y6	Pearson Correlation	.438**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
Y7	Pearson Correlation	.468**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
Y8	Pearson Correlation	.481**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
Y9	Pearson Correlation	.551**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
Y10	Pearson Correlation	.434**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
Y11	Pearson Correlation	.480**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106

**. Correlation is significant at the 0.01 level

Correlations

Correlations

		Y
Y12	Pearson Correlation	.306**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	106
Y13	Pearson Correlation	.335**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
Y14	Pearson Correlation	.498**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
Y15	Pearson Correlation	.535**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
Y16	Pearson Correlation	.527**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
Y17	Pearson Correlation	.479**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
Y18	Pearson Correlation	.499**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106
Y19	Pearson Correlation	.582**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	106

**. Correlation is significant at the 0.01 level

Reliability

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	106	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	106	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.795	19

Lampiran 4. Asumsi Klasik

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.787 ^a	.620	.612	5.03146	2.134

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.557	1.795
	X2	.557	1.795

a. Dependent Variable: Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.98331382
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.052
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.816
Asymp. Sig. (2-tailed)		.518

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

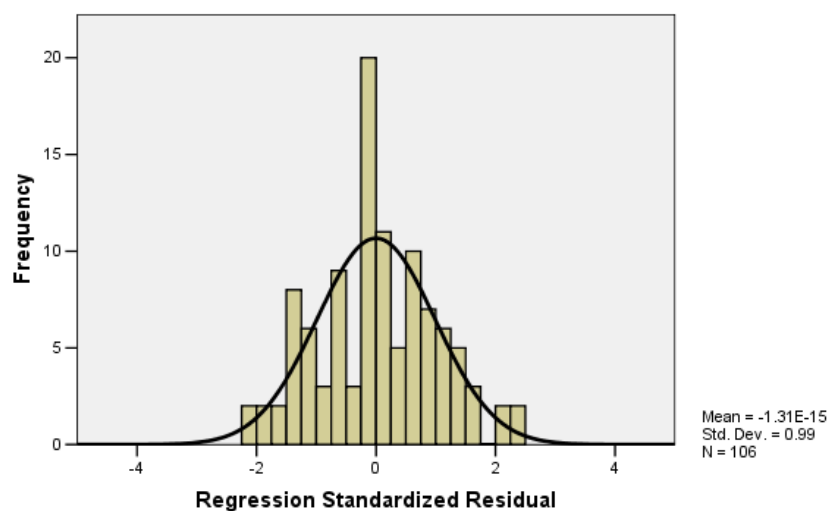
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.061	2.218		.478	.634
	X1	.041	.031	.170	1.307	.194
	X2	-.012	.065	-.023	-.179	.858

a. Dependent Variable: Absres

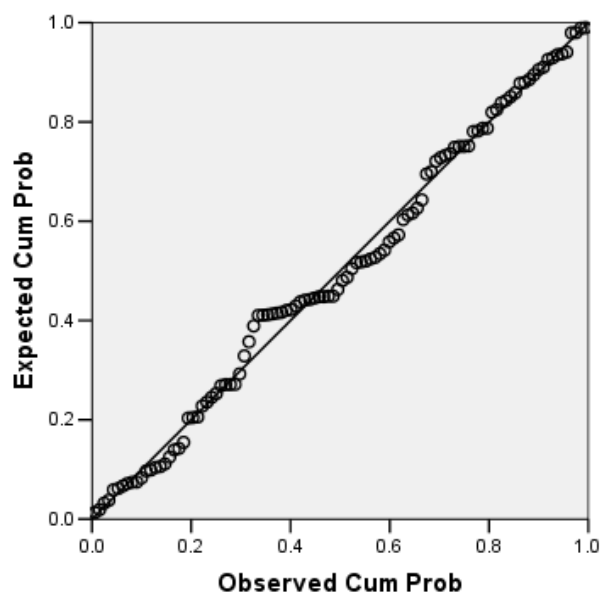
Histogram

Dependent Variable: Y



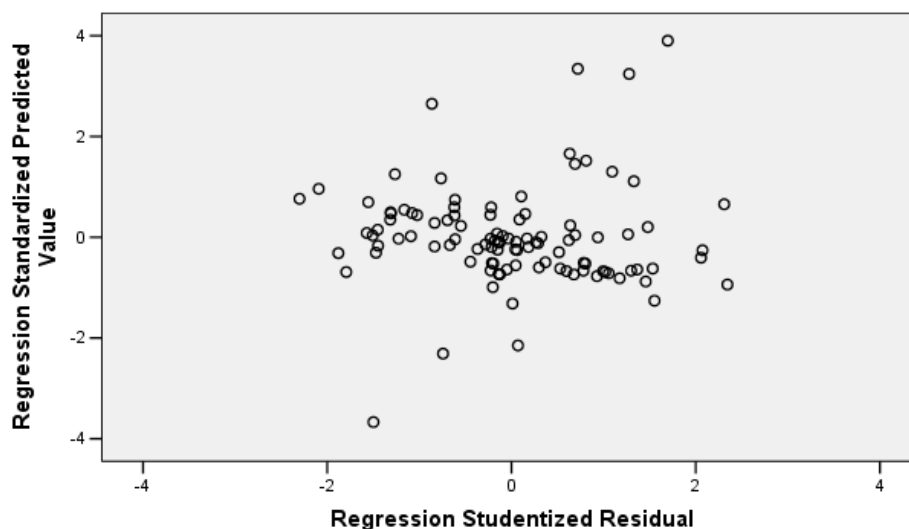
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y



Scatterplot

Dependent Variable: Y



Lampiran 5. Regresi Linier Berganda

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	62.3208	8.08237	106
X1	81.9528	12.56100	106
X2	42.6698	6.07684	106

Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.698	.736
	X1	.698	1.000	.666
	X2	.736	.666	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000	.000
	X1	.000	.	.000
	X2	.000	.000	.
N	Y	106	106	106
	X1	106	106	106
	X2	106	106	106

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.787 ^a	.620	.612	5.03146	2.134

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4251.586	2	2125.793	83.972	.000 ^a
	Residual	2607.509	103	25.316		
	Total	6859.094	105			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.946	3.689		4.052	.000
	X1	.240	.052	.373	4.588	.000
	X2	.649	.108	.488	5.992	.000

a. Dependent Variable: Y

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

